

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI SDN 1
MANTREN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022**

SKRIPSI



Oleh

EMELLINDA

NIM. 203180163

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

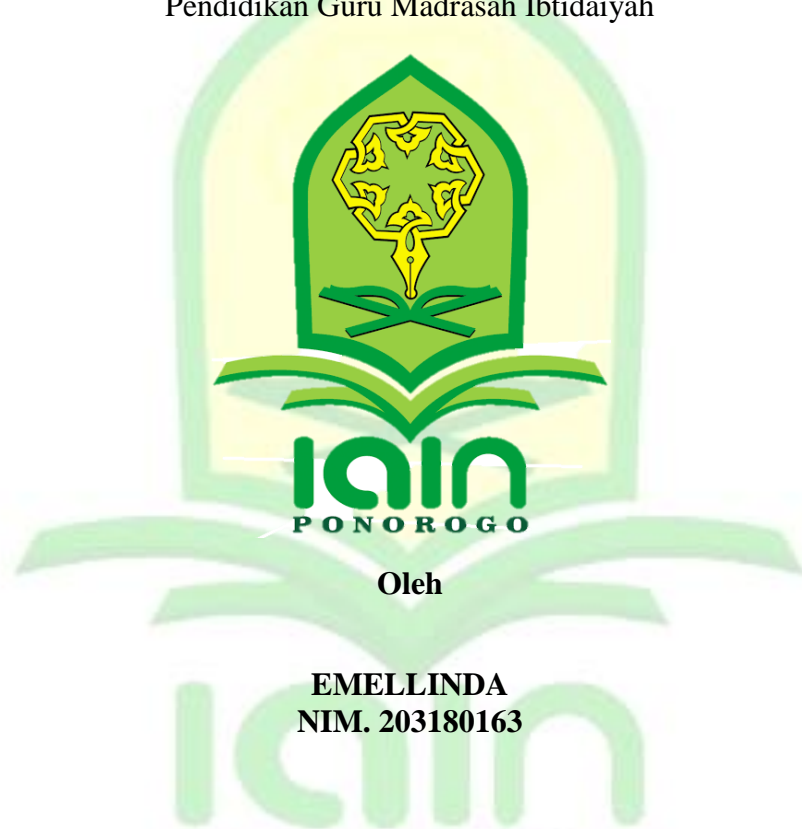
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI SDN 1
MANTREN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**EMELLINDA
NIM. 203180163**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Emellinda
NIM : 203180163
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Mantren Tahun Pelajaran 2021/ 2022

Telah di periksa dan di setujui untuk di uji dalam Munaqosah

Ponorogo, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Anis Afifah, M.Pd.

NIDT. 2016082050

Mengesahkan

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ulum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Emellinda
NIM : 203180163
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SDN I Mantren Pacitan Tahun Pelajaran 2021/ 2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

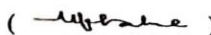

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M. A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

()

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.

()

Penguji II : Anis Afifah, M.Pd.

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emellinda

NIM : 203180163

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Mantren Pacitan Tahun Pelajaran 2021/ 2022”

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Emellinda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan serta mendukung penuh penyelesaian Skripsi yang penulis tulis. Berikut adalah beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kelancaran penyelesaian Skripsi penulis :

1. Kedua orangtua, yaitu Bapak Giyat dan Ibu Tumirah yang paling saya cintai, sayangi dan hormati serta selalu mendukung segala langkah dan usaha saya.
2. Kakak Waluyo, Andi dan adik Bella yang paling saya sayangi dan cintai serta segenap keluarga besar.



MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلِتِّي هِيَ أَحْسَنُ قَلِي إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya. Dan Dia-lah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl :16 (125)).¹



¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Terjemahan Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan : LPPI, 2017), 51.

ABSTRAK

Emellinda. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah, M. Pd.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPA.*

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi seorang pendidik, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Fenomena yang masih terjadi sampai saat ini adalah hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di dalam kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan terdapat beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah rata-rata khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga siswa tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru saja serta menjadikan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) meningkatkan proses pembelajaran dan (2) hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 1 Mantren Pacitan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara langsung dan bertahap oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Mantren Pacitan yang berjumlah 13 siswa, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, serta analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dimana menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan terperinci. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 unsur yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan (1) proses pembelajaran sebesar 100 % pada siklus I dan II serta (2) hasil belajar siswa dengan sangat baik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase nilai belajar siswa disetiap siklus dengan presentase pada siklus I sebesar 84,5 % serta pada siklus II sebesar 100%. Dengan demikian proses pembelajaran dan hasil belajar disetiap siklus mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillaahirrahmanirrahim

Syukur *Alhamdulillah* kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta staf yang telah banyak membantu dan menyediakan fasilitas demi terwujudnya penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Muh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ulum Fatmahanik, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Anis Afifah, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran serta keikhlasan dalam memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Sedyono, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Mantren Pacitan.
6. Bapak Rafika Setyohartono, S.Pd. SD selaku wali kelas V SDN 1 Mantren Pacitan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak bisa membalas apa-apa dan hanya mampu berdoa dan berterima kasih atas kehadiran Allah SWT semoga atas kebaikan dan bantuan serta partisipasinya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sadar karya ini sangat jauh dari kesempurnaan dan harapan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak

sangat penulis harapkan, seiring harapan semoga karya ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Amin ya ribbal alamin.

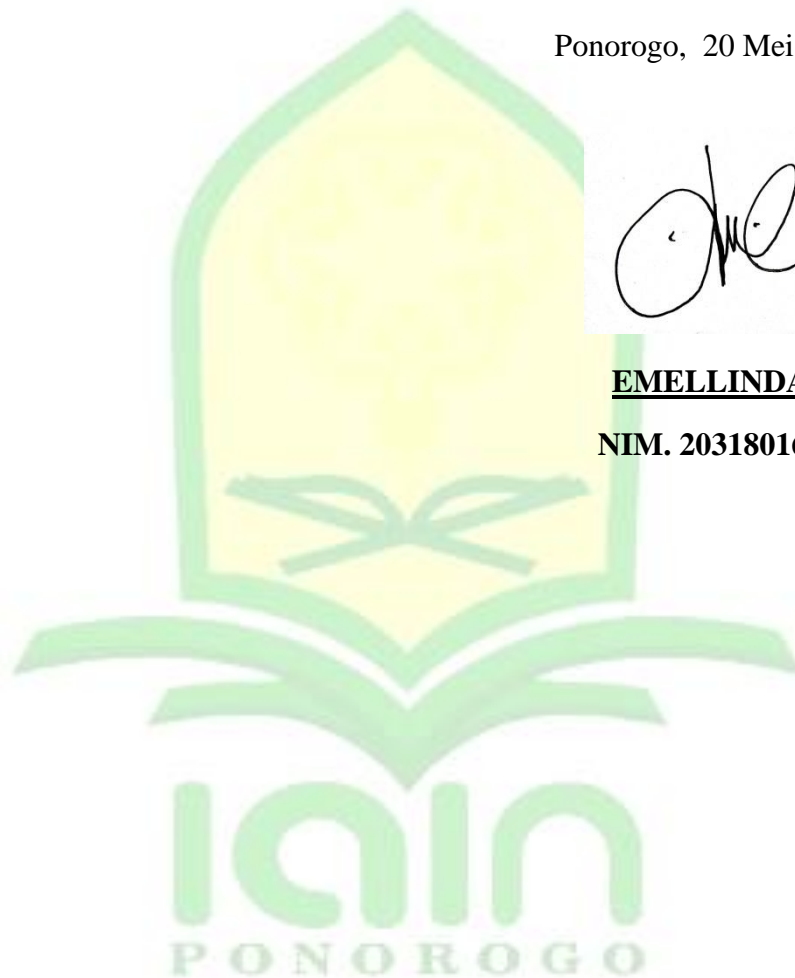
Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Ponorogo, 20 Mei 2022



EMELLINDA

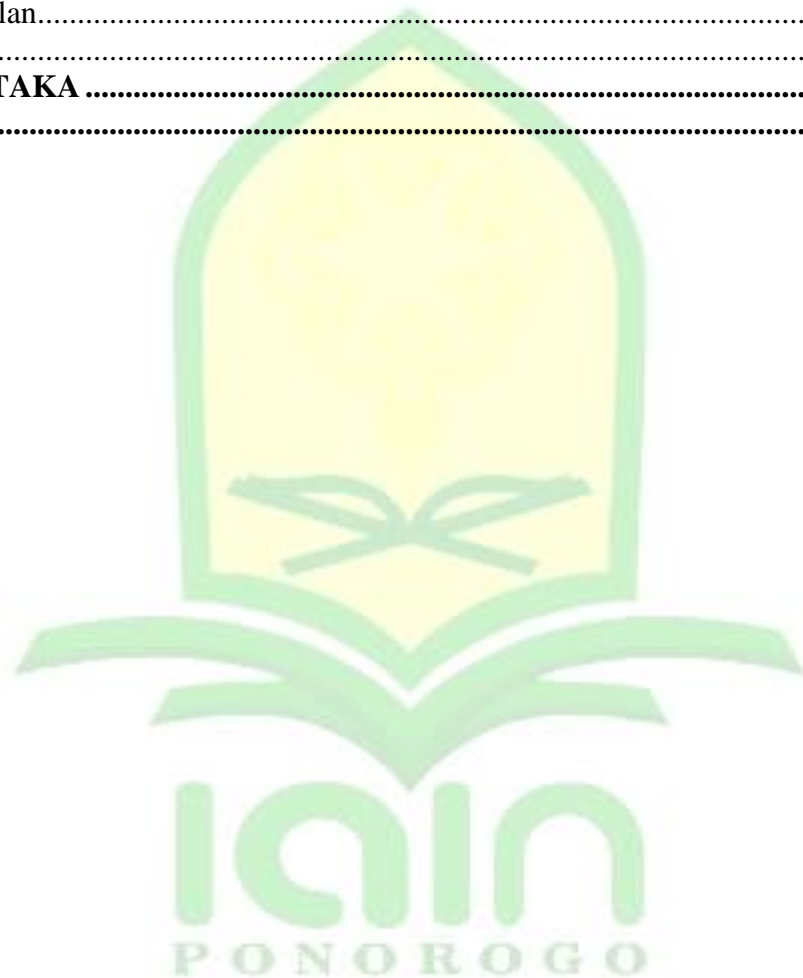
NIM. 203180163



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	9
2. Hasil Belajar	13
3. Ilmu Pengetahuan Alam	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian Tindakan Kelas.....	28
C. Model Penelitian Tindakan Kelas	28
D. Setting dan Subyek Penelitian Tindakan Kelas.....	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu dan Penelitian	29
3. Subjek Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	30

F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	34
I. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	40
B. Paparan Data Penelitian	44
a. Paparan Data Pra Penelitian	44
b. Paparan Data Penelitian	47
C. Pembahasan.....	5
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum	36
Tabel 4.1 Nilai Hasil Ujian UTS dan UAS Siswa Kelas V.....	45
Tabel 4.3 Nilai Proses Pembelajaran Siklus I	52
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siklus I	53
Tabel 4.6 Nilai Proses Pembelajaran Siklus II.....	60
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siklus II	61
Tabel 4.10 Perbandingan Siklus I dan Siklu II.....	64



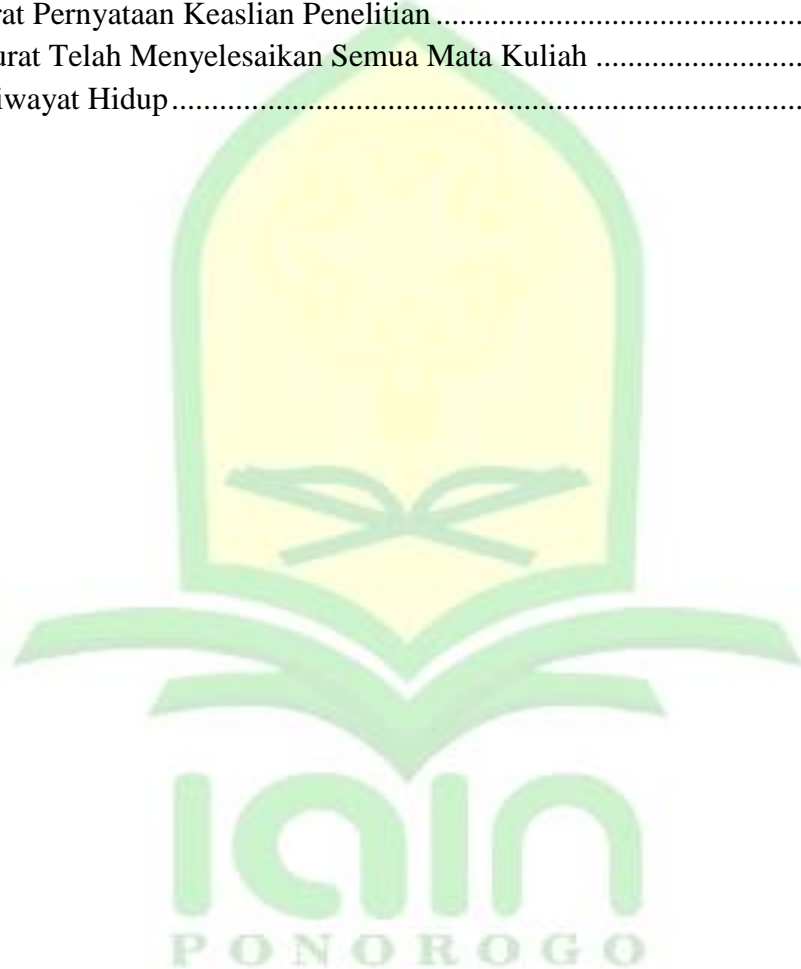
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin	28
Gambar 3.3 Model Penelitian Tindakan Kelas	39
Gambar 4.2 Diagram Presentase Hasil UTS dan UAS Siswa Kelas V	46
Gambar 4.5 Diagram Presentase Proses dan Hasil Belajar UTS, UAS dan Siklus I	53
Gambar 4.8 Diagram Presentase Proses dan Hasil Belajar Siklus II	62
Gambar 4.9 Diagram Presentase Pening. Proses dan Hasil Belajar UTS, UAS, SI, SII	59
Gambar 4.11 Diagram Presentase Pebandingan Siklus I dan II	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
Lampiran : 2 Validasi RPP	100
Lampiran : 3 Dokumentasi Pembelajaran	110
Lampiran : 4 Lembar Observasi Pra Penelitian	114
Lampiran : 5 Lembar Wawancara Pra Penelitian.....	118
Lampiran : 6 Lembar Observasi Penelitian.....	120
Lampiran : 7 Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran : 8 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	123
Lampiran : 9 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	124
Lampiran : 10 Surat Telah Menyelesaikan Semua Mata Kuliah	125
Lampiran : 11 Riwayat Hidup.....	126



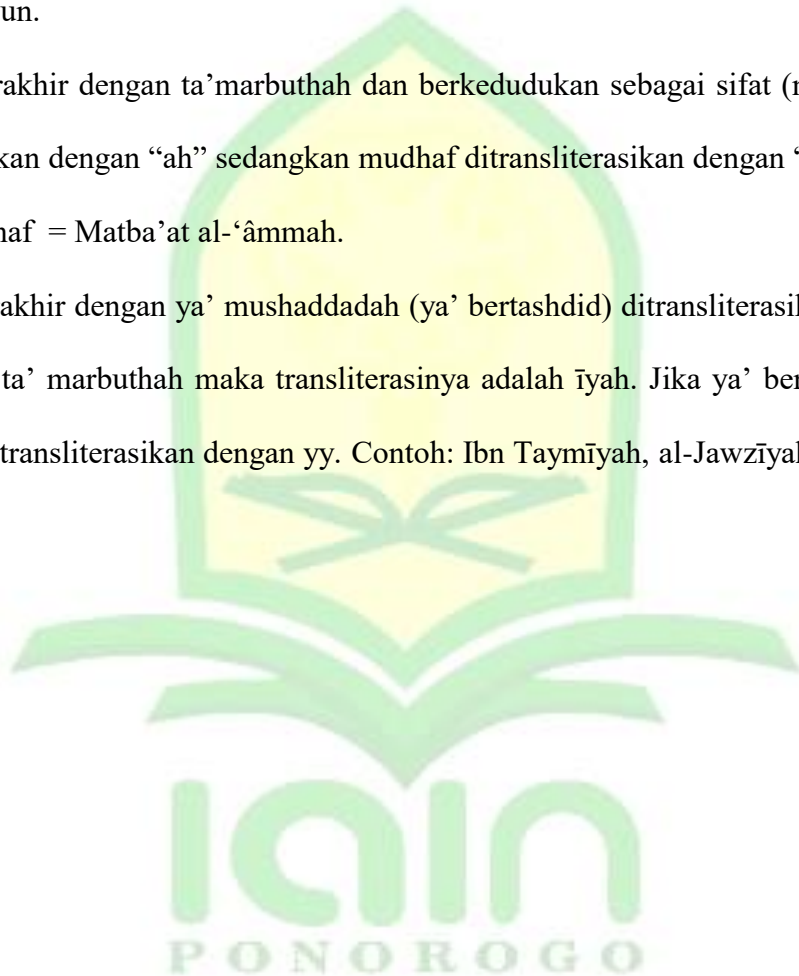
PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:²

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dh	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dz	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf ā, ī, ū.

3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”. Contoh: Bayna, ‘alayhim, qawl, mawdū’ah.
4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir. Contoh : Fahuwa wājib bukan Fahuwa wājibu atau Fahuwa wājibun.
6. Kata yang berakhir dengan ta’marbutah dan berkedudukan sebagai sifat (na’at) dan idhafah ditransliterasikan dengan “ah” sedangkan mudhaf ditransliterasikan dengan “at”.
Contoh: Mudhaf = Matba’at al-‘āmmah.
7. Kata yang berakhir dengan ya’ mushaddadah (ya’ bertashdid) ditransliterasikan dengan ī. Jika ī diikuti oleh ta’ marbutah maka transliterasinya adalah īyah. Jika ya’ bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy. Contoh: Ibn Taymīyah, al-Jawzīyah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pencapaian yang baik dalam sebuah pendidikan adalah dengan mendapatkan perolehan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan pemahaman seseorang atau siswa dalam menempuh pendidikan yang ditempuhnya.

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³ Hasil belajar dapat diartikan sebagai pola perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melakukan pengalaman belajar. Hal ini dapat diibaratkan ketika perubahan tingkah laku seseorang yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu akan suatu hal karena adanya pengalaman belajar yang sebelumnya telah dilakukan.

Nana Sudjana juga mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam berbagai aspek kognitif, psikomotorik dan afektik setelah mengalami pengalaman belajar.

Pendidikan sekolah dasar memang menjadi pondasi kuat bagi setiap jenjang tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan, pendidikan tingkat dasar menjelaskan berbagai hal-hal dasar dalam sebuah pendidikan. Dengan memberikan pemahaman dasar yang baik akan suatu pemahaman pengetahuan, di harapkan kedepannya nanti siswa bisa memahami dengan baik serta jelas alur pengetahuan yang diterimanya. Sehingga dengan begitu siswa mampu mendapatkan hasil belajar dengan baik.

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 22.

⁴ Fredy Kustanto, Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Participatory Learning* Pada Materi dan Luas Bangun Datar, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 2 No. 2(2015), 65.

Namun kenyataan di lapangan yaitu di SDN 1 Mantren Pacitan peneliti masih menemukan nilai siswa yang rendah pada hasil ujian UTS dan UAS semester ganjil 2020/2021, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru bukan pada siswa serta bersifat monoton, artinya pembelajaran yang dilakukan disetiap pertemuannya selalu berulang dan berulang dalam penggunaan metodenya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan pemikirannya. Hingga pada akhirnya hal tersebut menyebabkan siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran, karena siswa sudah memahami bahwa guru selalu menggunakan metode cerama dan berpusat pada guru di setiap pembelajarannya dan inilah yang membuat pemahaman siswa kurang baik dalam menangkap materi serta menyebabkan nilai perolehan hasil belajar rendah, yaitu di bawah KKM yang di tentukan.⁵

Kriteria tuntas dan belum tuntas pada SDN 1 Mantren Pacitan di dasarkan pada indikator penetapan KKM. Nilai KKM pada sekolah tersebut untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPA yaitu sebesar 70. Tuntas di gunakan untuk menandai bahwa siswa telah bisa memperoleh nilai belajar di atas 70. Sedangkan untuk yang belum tuntas di gunakan untuk menandai siswa yang masih memperoleh nilai di bawah 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak wali kelas V yaitu dengan Bapak Rafika, di peroleh data nilai siswa ketika melaksanakan ujian UAS dan UTS, yaitu dari 13 anak total dari keseluruhan siswa, masih ditemukan 5 anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan baru 8 anak yang baru bisa mendapatkan nilai di atas KKM.⁶

Mengingat materi Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang secara nyata telah di kaji oleh peneliti-peneliti terdahulu secara *sains* guna membuktikan stigma-stigma yang terjadi di kehidupan lingkungan alam sekitar makhluk hidup. Maka siswa wajib memahami dengan baik setiap materi pembelajaran IPA. Karena mata pelajaran IPA dapat membantu

⁵ Hasil observasi kegiatan KBM di kelas V, tanggal 10 Februari 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas V, tanggal 11 Februari 2022.

siswa dalam memecahkan suatu fenomena di sekitar siswa secara *sains* dan logis sehingga siswa diharapkan bisa memecahkan persoalan dengan logis dan ilmiah nantinya di kehidupannya.⁷ Maka tidak heran jika IPA sangat ditekankan kepada siswa di jenjang semua tingkat pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Melihat kondisi di atas, di sini peneliti sangat perihatin akan kondisi tersebut. Apabila hal tersebut tidak segera di atasi, maka yang terjadi akan menyebabkan hasil belajar yang semakin buruk, sehingga siswa tidak bisa mendapatkan pembelajaran dengan baik. Hasil belajar yang baik adalah hasil terbaik yang didapatkan ketika melakukan sebuah pengalaman belajar. Biasanya untuk mengukur hasil belajar seseorang ditentukan sebuah nilai minimum yang telah di tentukan oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan begitu, hasil belajar yang baik dapat dijadikan acuan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam memahami sesuatu, khususnya pada materi pembelajaran.

Melihat pernyataan di atas, peneliti ingin memberikan solusi alternatif, berupa penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusinya. Model pembelajaran PBL ini dapat menjadikan siswa aktif serta berpikir kritis, sehingga pembelajarannya tidak berjalan secara membosankan.

Menurut Siswono, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dimulai sdengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan penyelesaian dari masalah tersebut.⁸ Dengan begitu siswa bisa mengembangkan pemikirannya dan akan memiliki minat belajar yang tinggi serta tidak merasa bosan. Karena hal tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA sendiri yang memiliki lingkupan membahas mengenai alam sekitar lingkungan siswa.

⁷ Seriani Panjaitan, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II A SDN 78 Pekanbaru, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ria*, Vol. 6 No. 1 (2017).

⁸ Asrani Aseggaf dan Uep Tatang, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning* , *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 01, No. 01, (Agustus 2016), 41.

Dengan begitu model pembelajaran *Problem Based Learning* ini bisa dianggap relevan untuk menjadi solusi dari permasalahan menurunnya hasil belajar IPA terhadap siswa.

Penerapan model pembelajaran PBL ini akan dilakukan sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas, sehingga peneliti dalam penerapannya menggunakan model PBL ini. Model PBL ini sebenarnya merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi antar satu sama lain serta berpikir secara kritis terhadap pemecahan setiap permasalahan yang ditemukannya. Dengan begitu, siswa mampu menunjukkan sisi berpikirnya secara kritis dan lebih percaya terhadap apa yang mereka pikirkan. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbasis pemecahan masalah dan memusatkan siswa dalam berpikir kritis ini bisa dijadikan guru maupun calon guru sebagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi yang dijelaskan. Oleh karenanya, model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat perlu dikaji pada tingkat Perguruan Tinggi khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga kedepannya guru mampu membimbing dan melatih siswa untuk bisa memecahkan secara rasional dan secara kritis.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung di kelas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat berbagai permasalahan :

- a. Model pembelajaran yang digunakan guru masih belum sesuai dengan materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA perubahan wujud benda (cair. Gas dan padat) karena adanya kalor. Hal ini terlihat ketika guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru saja dalam kegiatan pembelajaran tanpa didampingi dengan media pembelajaran yang lebih mendukung

dan tanpa melakukan percobaan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh guru tersebut.

- b. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Hal ini dijelaskan ketika kegiatan wawancara berlangsung dengan wali kelas V yaitu dengan Bapak Rafika. Dalam penjelasannya, guru mengatakan bahwa masih ada 5 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 13 siswa yang belum tuntas secara KKM pada mata pelajaran IPA, yaitu 68 sedangkan hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari sekolah adalah 70.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Fokus pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan Tahun Pelajaran 2021/ 2022.
- b. Mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, gas dan padat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan proses pembelajaran hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan. Kemudian hal ini tentang bagaimana pentingnya guru dalam menemukan model pembelajaran yang digunakan secara tepat supaya siswa mempunyai minat belajar yang baik sehingga siswa tersebut bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat maksimal. Berikut adalah manfaat dari kontribusi dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.
2. Bagi guru, dapat mendapatkan alternatif model pembelajaran untuk siswa ketika mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman berharga dalam dunia pendidikan terutama selama melakukan penelitian.

F. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional penelitian:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian, yaitu berupa mengajak siswa untuk memecahkan suatu persoalan yang ada di kehidupan sekitar siswa. Dengan begitu siswa mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalahnya. Mengingat model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir

kritis terhadap pemecahan terhadap suatu masalah. Pemberian persoalan berupa masalah yang terjadi sekitar siswa dapat memacu siswa untuk lebih jauh mengembangkan pemikirannya dalam menyikapi serta mencari solusi dari persoalan yang dihadapi. Dengan begitu siswa bisa memikirkan jawaban dari persoalan tersebut dengan pemikiran yang kritis.

2. Penilaian hasil belajar di dapatkan dari nilai kognitif dan juga psikomotorik, dimana kedua aspek tersebut disesuaikan dengan KD 3.7 dan 4.7 materi pembelajaran yang diajarkan, yaitu pada materi pembelajaran pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda gas, cair dan padat. Hasil belajar dari pekerjaan siswa yang baik adalah bisa melampaui jumlah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu lebih dari 70.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan struktur yang menjelaskan setiap bab dari skripsi ini yang terdiri dari berbagai sub-sub yang saling berkaitan disetiap bab nya agar mempermudah peneliti dalam menyusun laporan skripsi, serta dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

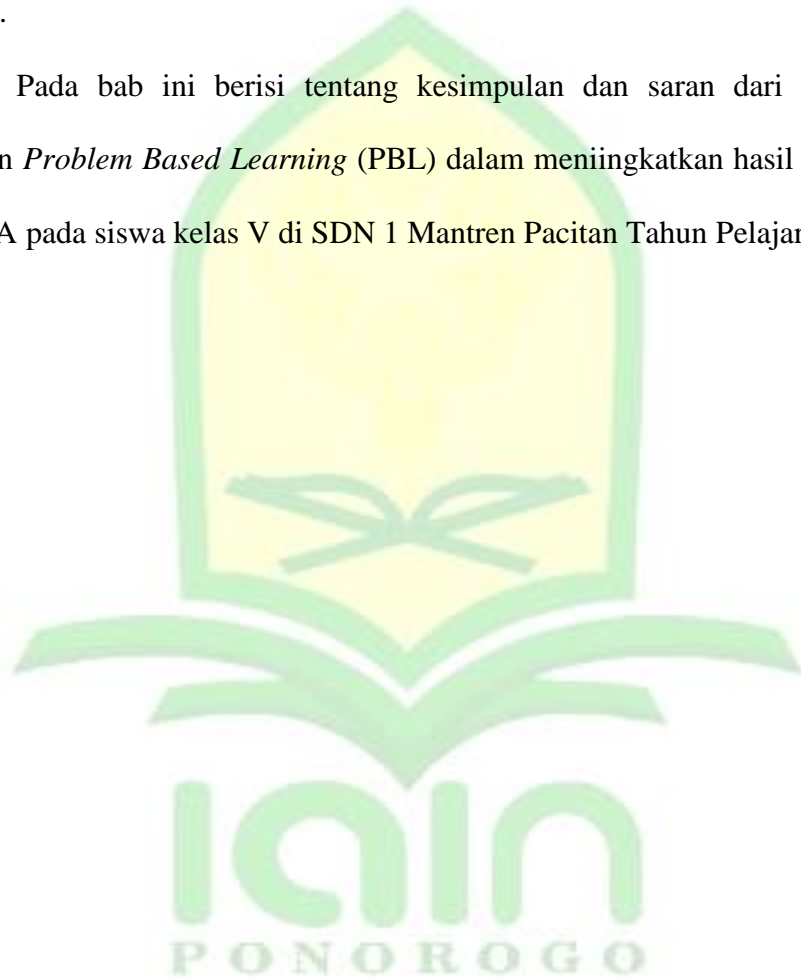
Bab 1: Pendahuluan, bab ini berisi tentang pengantar dasar yang menggambarkan secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPA pada siswa Kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Bab III: Pada bab tiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data yakni memuat subjek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Berisi tentang temuan penelitian yang berupa gambaran umum lokasi penelitian, penjelasan dari persiklus penelitian, proses analisis data persiklus, dan pembahasan.

Bab V: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan Tahun Pelajaran 2021/ 2022.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang disuguhkan dengan berbagai masalah yang ada disekitar siswa, sehingga siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara menggunakan pemikiran secara kritis dari siswa. Dengan begitu siswa dapat memecahkan permasalahan disekitarnya dengan cara yang kritis (Arends).⁹

Selain itu menurut Zulharman, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata kemudian dari masalah tersebut siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan masalah kehidupan nyata kemudian dari masalah tersebut siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya, sehingga hal ini dapat membentuk pengetahuan dan pengalaman baru terhadap siswa. Dalam hal ini diskusi dengan kelompok kecil merupakan poin penting dalam penerapan PBL.¹⁰

Menurut Siswono model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalahnya, siswa perlu menggunakan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya. Pemberian

⁹ Rahmadani, Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Lantanida Journal*, Vol. 07, No. 01 (2019), 78-79.

¹⁰ Apri, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*(Bekasi: Media Mexima, 2018), 110.

masalah inilah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang di dalamnya mencakup pemikiran analitis.¹¹

Secara garis besar, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan setiap masalah-masalah yang ditemui disekitarnya. Sehingga dengan begitu siswa mampu memecahkan setiap persoalan yang ada dalam kehidupan sekitarnya.

Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi persoalan atau permasalahan disekitarnya. Sehingga kedepannya siswa mampu mengatasi setiap persoalan-persoalan yang ada disekitarnya d

Melihat pernyataan yang telah dijelaskan di atas model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat tepat diterapkan di pembelajaran yang bersifat rasional atau mencangkup kehidupan sosial atau alam sekitar. Khususnya pada mata pelajaran IPA. Sehingga di sini peneliti sangat ingin menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dalam memecahkan persoalan tersebut.

a) Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* seorang guru harus bisa melakukan beberapa langkah berikut ini :

1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah.

Siswa diberikan masalah secara nyata, baik dari buku, video maupun contoh gambar.

¹¹ Asrani Assegaf dan Uep Tatang Sontani, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 (2016), 41.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi apa yang harus siswa ketahui dan apa saja yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini, siswa saling berbagi tugas dan peran untuk menyelesaikan masalah.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data atau informasi melalui berbagai macam cara untuk alternatif penyelesaian masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan karya (mendemostrasikan).

Guru membimbing siswa untuk memutuskan atau memilih penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif penyelesaian masalah. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat laporan hasil dari pemecahan masalahnya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹²

Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan evaluasi terhadap penyelesaian masalah yang telah dilakukan oleh siswa.¹³

b) Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran PBL, menurut Sanjaya, diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap siswa, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- 2) Dengan PBL, pembelajaran akan lebih bermakna, karena siswa dapat belajar memecahkan masalah yang ia temui.
- 3) Membuat siswa menjadi siswa yang mandiri dan bebas.
- 4) Dapat membuat siswa mengembangkan argumen pemikirannya.¹⁴

¹² Yuni, dkk. Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Papan Catur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD, *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 04, Nomer 01, (April 2018), 56.

¹³ Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 128.

¹⁴ Retnaning Tyas, Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Technoscienza*, Vol. 02. No. 01, (Oktober 2017), 46.

Sedangkan menurut Trianto ada 3 manfaat atau keuntungan dari penerapan model pembelajaran PBL:

- 1) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan suatu masalah, dan meningkatkan kemampuan intelektual.
- 2) Membantu siswa belajar untuk belajar bekerja sama.
- 3) Melatih siswa untuk berargumentasi berdasarkan bukti yang valid.¹⁵

c) Kekurangan model *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun kekurangan dari model PBL menurut Warsono dan Hariyanto adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik.¹⁶

d) Karakteristik model pembelajaran PBL

Menurut Suci model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran yang lainnya, yaitu :¹⁷

- 1) Pembelajaran bersifat *student center*
- 2) Pembelajaran terjadi pada kelompok-kelompok kecil
- 3) Dosen atau guru berperan sebagai fasilitator dan moderator
- 4) Masalah menjadi fokus dan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan *problem solving*
- 5) Informasi-informasi baru diperoleh dan belajar mandiri atau *self directed learning*

¹⁵ Sudirman, dkk, *Problem Based Learning Argumentationi* Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 06, No. 02, (Juli 2020), 200.

¹⁶ Syamsiara, dkk, Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat, *Jurnal Saintifik*, Vol. 02, No. 02, (Juli 2016), 135.

¹⁷ Djoko Santoso, dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Mengimplementasi Program *Microsoft Excel* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, November 2016, 41.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang menyajikan pemecahan persoalan atau masalah yang nyata yang ada di sekitar siswa, pembelajaran yang bersifat *student center* serta pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar secara keilmuan merupakan perilaku kognitif yang memerlukan tingkat keterbukaan kondisi tertentu yang akan menghasilkan perubahan perilaku atau disposisi untuk bertindak (ditindak lanjuti). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh ilmu atau kepandaian, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut W. Gulo belajar merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap maupun berbuat. Sedangkan menurut Syah belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. pada dasarnya belajar juga merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan proses yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahapan memperoleh informasi, tahapan menyimpan informasi dan tahapan pendekatan kembali informasi.¹⁸

Dalyono mengatakan bahwa belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Hal ini juga sesuai dengan asumsi dari pernyataan Trianto yang menyatakan bahwa belajar

¹⁸ Akhirudin, dkk, *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 9-10.

merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan serta perubahan aspek-aspek yang lain.¹⁹

Secara umum belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku dari hasil latihan atau pengalaman yang di dapatkan ketika memperoleh informasi ilmu pengetahuan. Perubahan perilaku ini juga dapat di muat kedalam 3 aspek, yaitu kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap serta psikomotorik atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Adapun ciri-ciri dalam belajar menurut Djamarah, berikut adalah ciri-ciri belajar :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek²⁰

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang didapatkan setelah melakukan pengalaman belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Winkel hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan.²¹

¹⁹ Putri Lestari dan Adeng Hudaya, Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta, *Jurnal Research and Development Journal Of Education* Vol. 5, No. 1 Oktober 2018, 48.

²⁰ *Ibid.*, 49.

²¹ Angraini Fitrianingtyas, Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gdanganak 02, *e-jurnalmitrapendidikan*, Vol. 01, No. 06 (Agustus 2017), 710.

Menurut Hilgard yang di kutip oleh Sanjaya, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²² Secara garis besar, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar memiliki 3 aspek, diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Aspek kognitif adalah aspek yang memuat mengenai seberapa jauh pemahaman siswa secara pemikiran dan pengetahuan.²³ Untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, guru wajib memberikan berbagai *post tests* maupun tanya jawab terhadap siswa. Dengan begitu, siswa akan terlihat dengan jelas hasil pemahaman belajarnya dari materi pembelajaran yang telah disampaikan atau dibahas.
- 2) Aspek afektif adalah aspek yang memuat mengenai tingkah laku serta sikap siswa dalam menerima pembelajaran. Aspek ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari segi sikap maupun tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga aspek ini dapat melihat dengan jelas bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Aspek psikomotorik adalah aspek yang memuat mengenai seberapa jauh perubahan terhadap keterampilan yang dimiliki oleh siswa.²⁴ Untuk mengukur hasil belajar siswa dari segi keterampilan, guru wajib memberikan persoalan yang wajib dipecahkan secara mandiri maupun secara kelompok. Kemudian dari hasil

²² Sulihin Sjukur, Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Ringkat SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, 372.

²³ Fachruddin, dkk, Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan, *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 01, No. 01 (Juli- Desember 2017), 21.

²⁴ Elsinora, Mahananingtyas, Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD, *Jurnal Proseding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV* (2017), 195.

pemecahan masalah tersebut, siswa wajib menyimpulkan dari penyelesaian yang telah dipercahkan, sehingga siswa mampu melaporkan hasil penyelesaiannya.²⁵

Ketiga aspek hasil belajar di atas digunakan sebagai tolak ukur untuk memberikan perolehan hasil penilaian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu baik guru maupun siswa, haruslah memiliki timbal balik diantara keduanya, maksudnya siswa memperhatikan dan memahami materi dengan baik, serta guru juga harus bisa menggunakan dan menerpakan segala bentuk proses pembelajaran.

a) Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah dari faktor internal dan juga eksternal.²⁶ Adapun penjelasan faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Djamarah yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam lingkup personal (dari dalam siswa) tersebut.
 - a. Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi biologis dan panca indra.
 - b. Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
 - c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.²⁷
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkup personalia (dari luar siswa) tersebut.²⁸
 - a. Faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

²⁵ Lorenzo, dkk, Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android, *E-jurnal Teknik Informatika*, Vol. 09, No. 01 (2016), 2.

²⁶ Valiant Lukad Perdana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 06, No. 01 (Februari 2016), 114.

²⁷ Hendra, dkk. Pagaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, Vol. 18, No. 1 (2018), 26.

²⁸ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 01, No. 01, (November 2013), 166.

- b. Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, metode dan strategi mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, serta sarana dan prasarana.²⁹

b) Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar

Hasil dari tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat diukur dengan guru melihat beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
- 2) Baik sekali, apabila sebagian besar 79% bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.
- 3) Baik, apabila seluruh bahan pelajaran yang diberikan hanya 60 % yang hanya dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diberikan hanya bisa dikuasai oleh siswa sebanyak kurang dari 60 %.³⁰

3. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian mata pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menjelaskan mengenai kejadian yang ada di lingkungan alam sekitar makhluk hidup. Yang kebenarannya selalu dikaji terlebih dahulu oleh peneliti terdahulu, sehingga dapat menghasilkan fakta yang nyata dan akurat serta signifikan.

Menurut Abdulah, IPA merupakan pengetahuan khusus yang melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan seterusnya terhadap keberadaan lingkungan alam di sekitar makhluk hidup. Sehingga mata pelajaran IPA sangat tepat diperkenalkan sejak dini di jenjang MI/ SD.³¹

²⁹ Ayuning, Dibia, Widiiana, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 4, No.1 (2016), 4.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 107.

³¹ Fatimah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 10 Riau, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 05, No. 04, 86.

IPA menurut Chippetta dan Koballa merupakan pengetahuan yang dibangun dari dasar sikap ilmiah, yang keberadaanya secara rasional sebelumnya diuji menggunakan penelitian secara ilmiah. Dengan begitu fakta dilingkungan memang aktual dan logis.

32

b. Pembelajaran IPA di sekolah dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang mendasari mata pelajaran IPA untuk diberikan di jenjang sekolah dasar. IPA di jenjang SD sangatlah diperlukan, dikarenakan pendidikan dasar dalam segala hal memang sangat penting. Hal ini untuk mengetahui secara dasar setiap materi sebelum memasuki materi ke jenjang yang lebih khusus dan kompleks. Sehingga tidak heran jika IPA sangatlah penting diberikan dan di jelaskan sejak masih di bangku sekolah dasar. Karena kedepannya akan memberikan pemahaman secara jelas kepada siswa.

Mata pelajaran IPA, dalam pembelajarannya dibuat secara menarik dan membuat siswa bisa berpikir secara rasional. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan pembelajaran yang bersifat penelitian dan analisis hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Maka tidak heran jika hal ini sangat ditekankan sejak dini dijenjang sekolah dasar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, ruang lingkup bahan kajian IPA di jenjang SD/ MI meliputi beberapa aspek, diantaranya:³³

- 1) Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan dan tanaman. Serta interaksinya antara satu sama lain.
- 2) Benda atau materi, yaitu cair, pada, gas.
- 3) Energi dan perubahannya, yaitu gaya, bunyi, dan sebagainya.
- 4) Bumi adan alam semesta, yaitu langit, matahari, planet dan sebagainya.³⁴

³² Abdul, dkk. Implementasi Model Susan Loucks-Horsley Terhadap *CommunicationAnd Collaboration* Peserta Didik SMP, *Unnnes Science Education Journal*, Vol. 05, No. 01 (2016), 1080.

³³ Masnur, dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/ MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 9.

- 5) Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi mengenai “Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Wujud Benda Padat, Cair dan Gas”.
- 6) Materi sifat-sifat benda cair, padat dan gas³⁵

a. Sifat-sifat dan contoh benda padat

Meja, kursi, pensil, buku dan lain sebagainya merupakan contoh dari benda padat. Benda padat umumnya bersifat keras. Volume dan bentuk benda selalu tetap. Bentuk benda padat tidak dipengaruhi oleh tempatnya. Namun, benda padat dapat berubah bentuk, misalnya jika dipukul, dipotong, dilipat atau ditekan. Contohnya tanah liat yang dibentuk menjadi vas bunga.

b. Sifat-sifat dan contoh benda gas

Benda gas tidak mempunyai bentuk yang tetap, misalnya udara dan asap. Ciri-ciri benda gas adalah sebagai berikut:

1. Mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.
2. Menempati ruangan.
3. Dapat dirasakan tetapi sulit diamati.
4. Menekan ke segala arah.

c. Sifat-sifat dan contoh benda cair

Air yang kamu minum termasuk benda cair. Air, susu, minyak dan sebagainya merupakan benda cair. Sifat-sifat benda cair adalah sebagai berikut:

1. Bentuk benda cair berubah-ubah mengikuti wadahnya.
2. Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah.
3. Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar.
4. Benda cair menekan ke segala arah.
5. Benda cair meresap melalui celah-celah kecil (daya kapilaritas).
6. Volumennya selalu tetap walau wadahnya berubah.

- 7) Materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda³⁶

a. Mencair

Ketika kamu menyalakan lilin, lilin akan terbakar dan meleleh menjadi cair. Jika kamu memasak menggunakan mentega, mentega yang padat akan meleleh menjadi encer. Jika kamu menaruh es di luar kulkas maka es akan mencair. Peristiwa melelehnya lilin, mentega dan es batu merupakan contoh perubahan wujud benda padat menjadi cair. Peristiwa ini disebut dengan mencair.

³⁴ Birawan Cahyo Saputro, Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SDN Sumogawe 04, *Jurnal Mitra Pendidikan Online*, Vol. 01, No. 09 (2017), 928.

³⁵ Reza Devianta, *dkk, Buku Pegangan Guru IPA untuk SD/MI Kelas V* (Surakarta: Putra Nugraha, 2022), 96.

³⁶ *Ibid.*, 101.

b. Menyublim

Menyublim merupakan peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi gas. Contoh dari peristiwa menyublim adalah kapur barus. Kapur barus di ruangan, lama kelamaan habis menguap dengan tercium bau kapur barus. Kejadian ini menunjukkan bahwa kapur barus berubah wujud dari padat menjadi gas. Hal ini sesuai dengan sifat benda gas yang mempunyai ciri-ciri menempati ruang. Sehingga peristiwa perubahan wujud benda dari padat menjadi gas dinamakan dengan peristiwa menyublim

c. Membeku

Ketika kamu memasukan air ke dalam *Freezer* (lemari pembeku), air di dalam kantong yang bentuknya cair akan berubah menjadi es yang bentuknya padat. Perubahan wujud benda dari air menjadi padat disebut membeku. Perubahan wujud dari cair menjadi padat juga dapat terjadi pada saat membuat hiasan dari coklat. Pada saat dipanaskan, coklat berbentuk cair, setelah dingin coklat berubah wujud menjadi padat.

d. Menguap

Amatilah air yang sedang di masak. Jika air tidak diangkat meskipun sudah mendidih, lama kelamaan air akan berkurang dan habis. Air tersebut bukan hilang, tetapi berubah wujud dari air menjadi uap atau gas. Peristiwa perubahan wujud benda dari cair menjadi gas disebut menguap. Peristiwa menguap juga bisa kamu lihat pada pakaian yang basah kemudian dijemur maka pakaian tersebut akan kering.

e. Mengembun

Jika air panas kamu tutup dengan piring, bagian atas piring penutup akan meneteskan air. Air tersebut berasal dari uap air yang berubah menjadi air. Peristiwa perubahan wujud benda dari gas ke cair disebut mengembun. Peristiwa mengembun juga dapat kamu temukan pada jendela saat hujan turun.

f. Menghablur

Menghablur adalah peristiwa perubahan wujud benda dari gas menjadi padat. Adapun contoh dari peristiwa ini terdapat pada kawah belerang. Pada kawah gas belerang, di dinding-dinding kawah terdapat gas-gas belerang yang telah berubah menjadi kristal-kristal belerang.

- 8) Standar Kompetensi yang digunakan dalam RPP penelitian ini yaitu, siswa memahami dengan baik terkait dengan peristiwa pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda di lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam serta isisnya sebagai ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa.³⁷
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap *sains*, teknologi serta masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta rasional yang dibuktikan dengan penelitian dan observasi terlebih dahulu. Sehingga siswa mampu mengetahui secara jelas dan logis fakta disekitarnya, terutama dalam lingkungan sekitar.³⁸
- 5) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.
- 6) Mengembangkan rasa pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA di SD yaitu mengajak siswa untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap secara ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses. Sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara *sains* dalam memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara serta sikap ilmuan yang bekerja dalam menemukan sebuah fakta baru.

³⁷ Tursinawati, Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh, *Jurnal Pionir*, Vol. 01, No. 01 (Juli-Desember 2013), 69.

³⁸ Kudisiah, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 04, No. 02 (Oktober 2018), 199.

³⁹ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Ediiide Infografika, 2016), 9.

B. Kajian Terdahulu

Demi memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan, peneliti mencoba memberikan informasi terhadap beberapa karya ilmiah dari peneliti lainnya sehingga peneliti disini dapat memiliki bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

1. Skripsi karya Indasari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokrominoto Palopo Tahun 2020 dengan Judul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD 190 Tadulako*”. Dalam isi skripsi atau penelitian karya Indasari ditemukan beberapa persamaan dan juga perbedaan. Untuk persamaan, sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, subjek penelitiannya kelas V jenjang Sekolah Dasar (SD) serta menggunakan metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berfokus pada variabel yang diamati, yaitu hasil belajar. Sedangkan untuk perbedaannya skripsi karya Indasari memilih SD 190 Tadulako sebagai lokasi penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi yang berbeda, yaitu di SDN 1 Mantren Pacitan.
2. Skripsi karya Yuni Kurnia Sari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bengkulu Tahun 2018 dengan Judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu*”. Dalam isi penelitian karya Yuni Kurnia Sari ditemukan beberapa persamaan dan juga perbedaan. Untuk persamaannya, sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, subjek penelitiannya yaitu kelas V jenjang Sekolah Dasar (SD), serta menggunakan metode penelitian PenelitianTindakan Kelas (PTK) dan berfokus pada variabel yang diamati, yaitu hasil belajar. Sedangkan untuk perbedaannya, dalam skripsinya Yuni memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lokasi penelitiannya di SDN 66

Bengkulu. Sedangkan untuk penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran IPA dan lokasi di SDN 1 Mantren Pacitan.

3. Skripsi karya Wulan Fortuna Wardani, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Tahun 2018 dengan Judul *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Dalam isi skripsi atau penelitian karya Wulan terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Untuk persamaan, sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dilakukan di jenjang Sekolah Dasar (SD) serta menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pemfokusan pada variabel yang diamati, yaitu hasil belajar. Sedangkan untuk perbedaannya, dalam penelitiannya Wulan memilih mata pelajaran IPS dan lokasi penelitian di MI Islamiyah Sumberrejo Kecamatan Batanghari. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran IPA dan lokasi penelitian di SDN 1 Mantren Pacitan.
4. Skripsi karya Sakinah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2016 dengan Judul *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Babun Najah Kota Banda Aceh”*. Dalam isi skripsi atau penelitian karya Sakinah, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Untuk persamaan sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta pemfokusan pada variabel, yaitu hasil belajar. Sedangkan untuk perbedaannya, dalam penelitiannya Sakinah memilih mata pelajaran Fiqih, subjek penelitian pada jenjang kelas menengah pertama yaitu kelas VIII serta lokasi penelitian di MTs Babun Najah Kota Banda Aceh. Sedangkan dalam

penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran IPA dan subjek penelitian pada siswa kelas V jenjang Sekolah Dasar serta lokasi penelitiannya di SDN 1 Mantren Pacitan.

5. Skripsi karya Sandi Setiawan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar Tahun 2016 dengan Judul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Simulasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat*”. Dalam isi penelitian atau skripsi Sandi, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Untuk persamaan, sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta memfokuskan pada variabel yaitu hasil belajar. Sedangkan untuk perbedaannya, Sandi memilih mata pelajar Fisika, merucut kearah simulasi *Macromedia Flash* dalam penerapan modelnya, serta subjek penelitian siswa kelas X pada jenjang sekolah menengah dan lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri Limboro. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran IPA, subjek penelitian siswa kelas V jenjang SD dan lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 1 Mantren Pacitan.

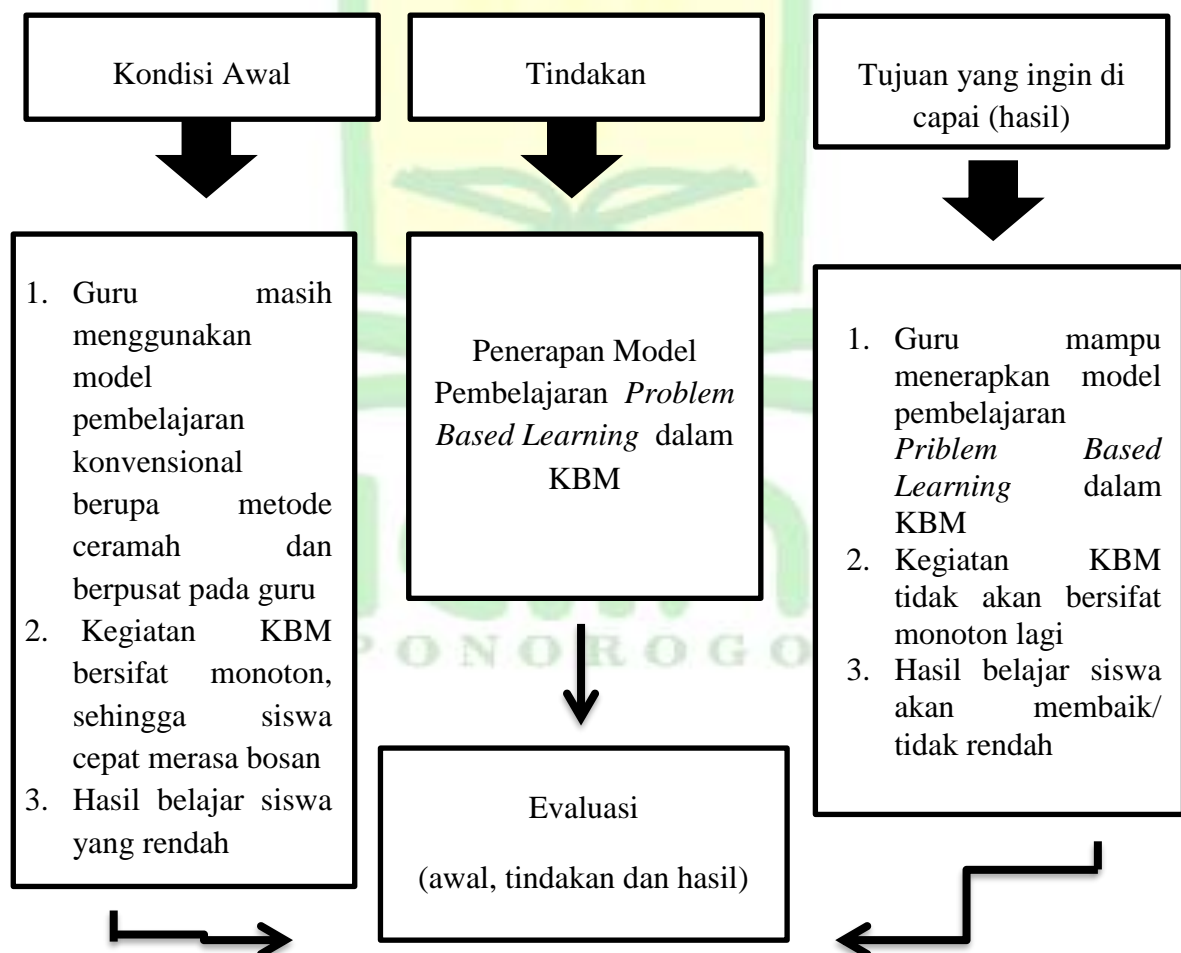
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan, pembelajaran IPA yang di lakukan oleh guru masih monoton, yaitu dengan metode ceramah serta tanya jawab saja tanpa memberikan model pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa cepat bosan serta sulit dalam memahami materi pelajaran hingga pada akhirnya nilai hasil belajar siswa menjadi rendah. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan solusi sebuah model pembelajaran yang tepat digunakan untuk permasalahan tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusi alternatifnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling aktif dalam kegiatan belajar, saling berdiskusi dengan temannya dan bertukar pikiran dalam pemecahan suatu masalah. Sehingga dengan begitu siswa mampu mengembangkan pemikirannya secara kritis dan logis dalam sebuah penyelesaian masalah yang ditemuinya.

Dengan demikian dapat diajukan kerangka berfikir atau kerangka teori sebagai berikut ini: apabila penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dengan benar, baik serta tepat maka hal tersebut dapat menjadi solusi peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022.

Berikut adalah gambaran kerangka berfikir peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis tindakan berupa: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan dan jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.⁴⁰ Sedangkan menurut Yudhistira, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sebuah tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kegiatan KBM di dalam kelas.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta meningkatkan seberapa jauh proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini.

Menurut Kunandar tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya yaitu:⁴²

- a) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas, yang dialami oleh guru dan siswa.
- b) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik untuk guru serta siswa.
- c) Melatih guru untuk selalu terampil dan mempertajam pengetahuan baru yang harus dimiliki oleh guru. Sehingga guru tidak akan tertinggal zaman. Mengingat perkembangan zaman sekarang sangat cepat.
- d) Meningkatkan kompetensi professional guru dalam menjalankan tugas.

⁴⁰ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 124.

⁴¹ Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik; Asli Perlu Ilmiah Konsisten* (Jakarta: Grasindo, 2013), 26.

⁴² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 63-64.

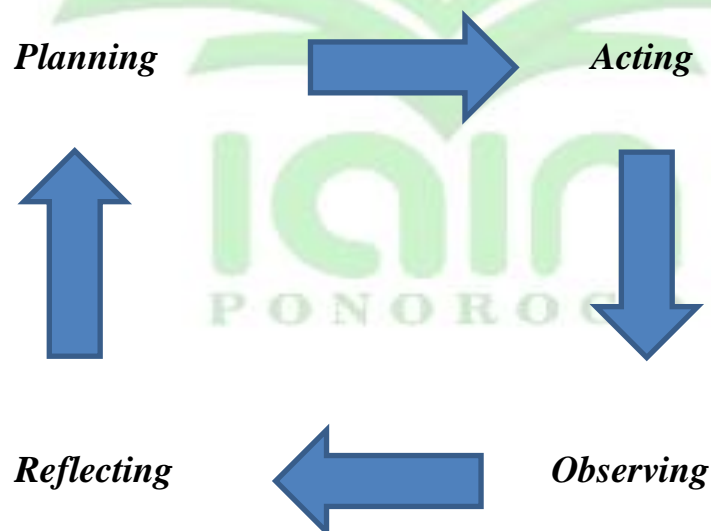
- e) Meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa.

B. Subjek PTK

Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode penelitiannya. Menggunakan rangkaian empat tahapan dalam satu siklus yang memuat tahap perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Hal ini dilakukan karena berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam lapangan penelitian. Maka dengan begitu, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sebagai langkah untuk mengukur serta memperbaiki hasil dari permasalahan rendahnya nilai belajar siswa di kelas V SDN 1 Mantren pada tahun pelajaran 2021/ 2022 dengan jumlah 13 siswa, yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas.

C. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin :⁴³



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin di mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi kemudian refleksi pada bagian akhir. Perencanaan yaitu tahapan

⁴³ Rustiyarso dan Tri Wijaya, 53.

membuat rancangan perencanaan yang akan di gunakan pada tahapan awal sampai akhir tindakan. Tahapan tindakan yaitu tahapan pengimplementasian dari rencana yang telah di buat pada tahap perencanaan. Tahapan observasi adalah tahapan mengamati kegiatan pada tahapan tindakan yang telah dilakukan oleh guru, serta untuk mengukur bagaimana keberhasilan dan ketidakberhasilan dari rencana yang telah dibuat. Ovservasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat sebagai obsever dalam tindakannya serta sebagai pemberi masukan dan saran dari tahap tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Kemudian tahap refleksi adalah tahapan untuk menarik kesimpulan dari hasil tahapan perencanaan sampai tahapan observasi yang telah dilakukan serta tahapan untuk mencari solusi terbaru dari kegiatan yang telah di lakukan selama 1 siklus.

D. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren dengan jumlah siswa sebanyak 13 anak. Peneliti memilih kelas ini dikarenakan menemukan bebeapa masalah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga masalah tersebut perlu di pecahkan dan diselesaikan dengan sebuah solusi alternatif yang tepat. Dengan begitu siswa dapat mengikut pembelajaran dengan baik serta hasil belajar yang di dapatkan akan maksimal atau tidak di bawah KKM.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/ 2022. Hal ini mengacu berdasarkan ketentuan kalender akademik pendidikan sekolah, dimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memerlukan beberapa siklus, sehingga dalam kegiatan penelitiannya, peneliti membutuhkan waktu proses belajar mengajar di kelas kurang lebih selama 1 bulan selama 4 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada

siswa kelas V di SDN 1 Mantren yang di mulai pada tanggal 11 April sampai 28 April 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Mantren Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 13 siswa. Dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertentu. Sedangkan sumber data merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai sumber untuk menggali data dari informasi yang akan didapatkan serta diolah.

Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif dan kualitatif. Untuk data jenis kualitatif diperoleh berdasarkan hasil deskripsi dari hasil wawancara, observasi serta penerapan dari model PBL yang dilakukan. Sedangkan untuk data jenis kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung skor akhir hasil belajar yang didapatkan oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan soal *post test* yang telah diberikan. Apabila siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik di atas nilai 70 maka siswa dapat dikategorikan tuntas, sedangkan untuk siswa yang hanya bisa menjawab dengan nilai di bawah 70 maka siswa tersebut dikategorikan tidak tuntas. Dengan begitu, hasil yang baik yang diharapkan oleh peneliti, siswa mampu memperoleh hasil belajar sebesar 70 lebih. Sehingga, hasil belajar siswa akan dikatakan berhasil dan menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* tepat dijadikan solusi bagi permasalahan menurunnya hasil belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian, baik itu secara pengamatan maupun wawancara narasumber. Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa wawancara dengan guru

kelas V, kepala sekolah dan operator sekolah. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, melainkan harus menggunakan orang lain ataupun dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa arsip sekolah dan dokumentasi sekolah.⁴⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mencari data yang digunakan untuk mengungkap masalah dalam penelitian.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pengamatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti dibantu oleh rekan sejawat, yaitu teman dekat sebagai pengamat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 1 Mantren yang dilakukan oleh guru yang mengajar atau peneliti serta aktivitas dan respon yang diberikan oleh siswa ketika menerima penerapan model pembelajaran PBL yang dipilih dan digunakan oleh peneliti atau guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melibatkan narasumber di dalam pencarian datanya. Narasumber disini digunakan sebagai informan utama dari pengumpulan data. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan wawancara secara terstruktur. Wawancara struktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 194.

⁴⁵ Rustiyarso dan Tri Wijaya, 62.

⁴⁶ Rustiyarso dan Tri Wijaya, 64.

mempersiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan diawal sebelum di berikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi, sehingga dalam hal ini hasil wawancara akan bersifat struktur dan mudah dipahami⁴⁷. Wawancara ini dilakukan dengan pihak wali kelas V guna memperoleh informasi yang akurat tentang hasil belajar dari siswa kelas V.

3. Tes

Tes merupakan rangkaian soal yang diberikan kepada siswa, guna untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes serta hasil unjuk kerja diskusi. Tes berupa *post test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Dimana untuk 1 soal pilihan ganda benar bernilai 5 sedangkan untuk 1 soal yang benar dalam isian bernilai 10. Sedangkan unjuk kerja berasal dari hasil diskusi antar kelompok serta presentasi di depan kelas oleh siswa.

Post test digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa, yaitu pada KD 3.7 mengenai analisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mengukur aspek psikomotorik siswa, guru menggunakan KD 4.7 mengenai pelaporan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda padat, cair dan gas yang dilakukan oleh satu kelompok dengan cara melakukan percobaan, diskusi bersama, penulisan hasil laporan di LKPD serta presentasi hasil di depan kelas oleh satu perwakilan anggota kelompok.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan mengumpulkan data tentang semua proses penelitian yang dilakukan⁴⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, diantaranya:

⁴⁷ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 72.

⁴⁸ Ade Hendrayani, Peningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Readig Corner*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 242.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto *dkk*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 86.

1. Lembar wawancara

Lembar wawancara merupakan lembar yang digunakan untuk melakukan wawancara bersama narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah wali kelas V. Lembar wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan membuat beberapa pertanyaan sebelum diberikan kepada narasumber, sehingga dengan begitu proses wawancara akan berjalan dengan lancar serta terstruktur. Hal ini dikarenakan sudah ada persiapan matang serta baik ketika akan melaksanakan wawancara, sehingga hal ini dapat menghindari dari hal-hal yang melenceng dari topik yang sedang dicari atau dibahas.

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati. Objek di sini yaitu guru kelas V dan siswa kelas V. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi berupa tabel pernyataan yang kemudian memuat angka skor serta keterangan yang kemudian diisi oleh pengamatan yang membantu penelitian dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan.

3. Soal tes

Soal tes merupakan serangkaian soal-soal yang diberikan kepada siswa, sebagai tolak ukur dari penilaian dan pemahaman dari KD 3.7 aspek kognitif serta indikator pembelajaran. Soal tes dibuat berdasarkan KD, indikator dan materi pembelajaran yang diajarkan. dengan begitu, dengan memberikan soal tes, peneliti atau guru dapat mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sebelumnya telah diterapkan dan dilakukan.

H. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilakukan setelah guru melakukan pengumpulan data dalam penelitiannya. Kemudian setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data tersebut untuk menjawab persoalan pada penelitian.⁵⁰ Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan jenis teknik kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dalam PTK digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

- a. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara menghitung dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul atau dikumpulkan, khususnya pada hasil skor pengerjaan *post test* yang telah diberikan. Kemudian untuk mengetahui hasil rata-rata nilai siswa pada *post test* dalam satu siklus digunakan rumus berikut ini :⁵¹

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan = $\frac{\sum x}{\sum N}$ = **Nilai Rata-Rata**

$\sum x$ = **Jumlah Semua Nilai**

$\sum N$ = **Jumlah Siswa**

Selanjutnya untuk menghitung hasil prosentase ketuntasan belajar dalam satu siklus digunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum N} \times 100$$

⁵⁰ Rustiyarso dan Tri Wijaya, 72.

⁵¹ Roni Hariyanto Bhiju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 28.

- b. Analisis data kualitatif merupakan teknik analisa data yang digunakan untuk melihat, mengkaji dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran khususnya hasil belajar siswa serta terait dengan pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara:⁵²

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyaringan, pemilahan dan pemfokusan terhadap data yang telah terkumpul. Tujuannya yaitu untuk menyaring data yang sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam tahapan ini, dapat dilakukan dengan cara guru atau peneliti mengumpulkan data hasil observasi, hasil pengerjaan *post test* siswa dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian setelah dikelompokkan, guru atau peneliti wajib menyaring dan mengelompokkan yang sesuai dengan fokus permasalahan.

2) *Display* data

Display data merupakan proses penyajian data berdasarkan hasil reduksi data yang sebelumnya telah dilakukan. Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam memberikan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga informasi hasil laporan dapat dibaca dan dipahami dengan baik. Contohnya dengan menyajikan data ke dalam bentuk tabel-tabel dengan dilengkapi keterangan disetiap kolom tabelnya.

3) Konklusi dan Verifikasi data

Konklusi dan verifikasi data yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta verifikasi data digunakan untuk menguji kembali data penelitian, apakah sudah valid atau belum.

⁵² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012) 218-220.

2. Indikator keberhasilan

Berikut adalah pedoman Kriteria Ketuntasan Minimum yang digunakan dalam mengukur keberhasilan hasil belajar siswa:

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
70-100	Tuntas
10-69	Tidak Tuntas

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Indikator keberhasilan merupakan pencapaian yang harus dicapai oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, KKM pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren adalah sebanyak 70%. Dengan melihat pernyataan tersebut, maka peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 70%. Apabila dibawah 70% maka hasil penerapan atau penelitian kurang baik atau belum tuntas namun apabila melebihi 70% maka hasil penerapan dari model *Problem Based Learning* berhasil dan sesuai harapan untuk mengatasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V. Hal ini juga didasari oleh aktivitas siswa dan guru serta tes yang dikerjakan oleh siswa.

I. Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur tahapan penelitian PTK yang digunakan oleh peneliti:

Siklus I

1. Perencanaan

Tahapan ini, peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran, yaitu membuat RPP Siklus I, validasi RPP siklus I, validasi butir soal tes dan LKPD, menyiapkan alat percobaan yang akan digunakan ketika tahapan dilaksanakan. RPP pembelajaran juga meliputi:

- a. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam RPP Siklus I dan Siklus II maupun seterusnya pada penelitian ini yaitu nomor :

- a) 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.
- b. Indikator yang digunakan dalam RPP penelitian siklus I yaitu :
- a) 3.7.1 Menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas
 - b) 4.7.1 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair dan gas)
- c. Indikator yang digunakan dalam RPP penelitian siklus II yaitu :
- a) 3.7.1 Menjelaskan tentang perubahan wujud benda dari cair, padat dan gas
 - b) 4.7.1 menunjukkan dan menyimpulkan perbedaan sifat perubahan wujud benda (padat, cair dan gas)

Indikator 3.7.1 merupakan indikator yang memuat dari segi aspek kognitif atau pengetahuan siswa. Sedangkan untuk indikator 4.7.1 merupakan muatan untuk aspek psikomotorik atau keterampilan siswa dalam berdiskusi, melakukan percobaan, menganalisis permasalahan dan menulis laporan hasil diskusi analisis bersama serta mendemostrasikan hasil laporan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta pedoman dari RPP siklus I yang telah dibuat.

3. Pengamatan

Tahapan ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan bantuan teman sejawat sebagai observer kegiatan. Pada saat pengamatan, pengamatan berfokus pada bagaimana guru menggunakan model pembelajaran, respon siswa saat menerima materi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta kesesuaian guru dengan pedoman RPP dan model pembelajaran yang digunakan. Kemudian untuk memberikan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, guru dapat mendapatkan saran serta masukan yang diberikan oleh observer, sehingga guru dapat memiliki evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis tentang hasil observasi dari kegiatan yang telah dilakukan, sehingga memunculkan program atau rencana baru untuk siklus selanjutnya

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat RPP untuk siklus II yang merupakan perbaikan dari RPP siklus I yang sebelumnya telah diterapkan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada siklus I hanya saja untuk pedoman RPP yang dibuat sedikit berbeda, karena adanya perbaikan.

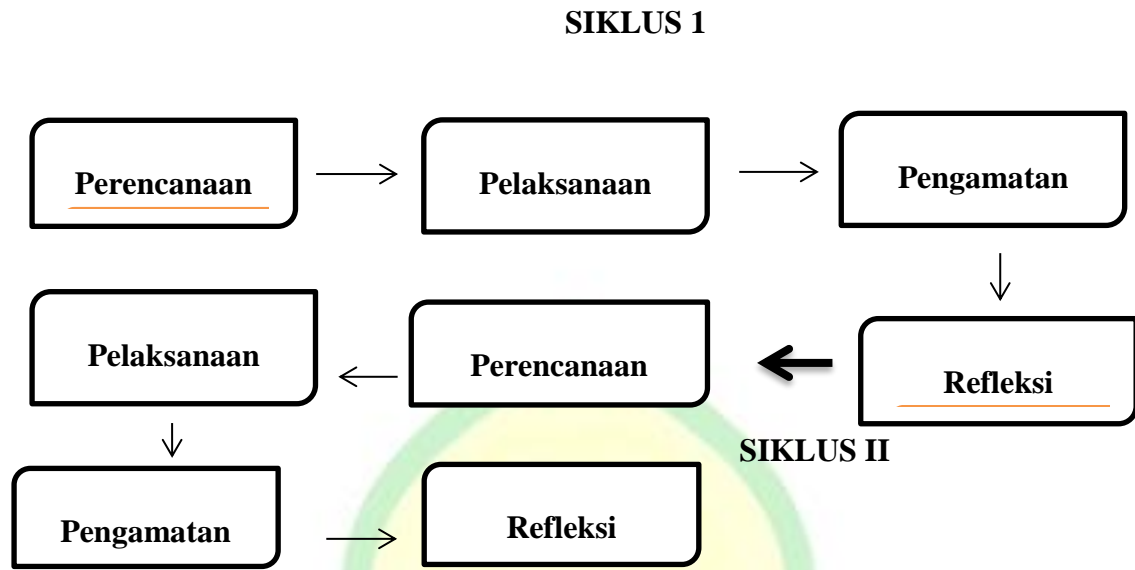
3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan seperti pada siklus I yaitu dengan menggunakan bantuan observer dari teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah mengalami peningkatan dari siklus I atau malah sebaliknya. Sehingga disini observer sangat penting digunakan.

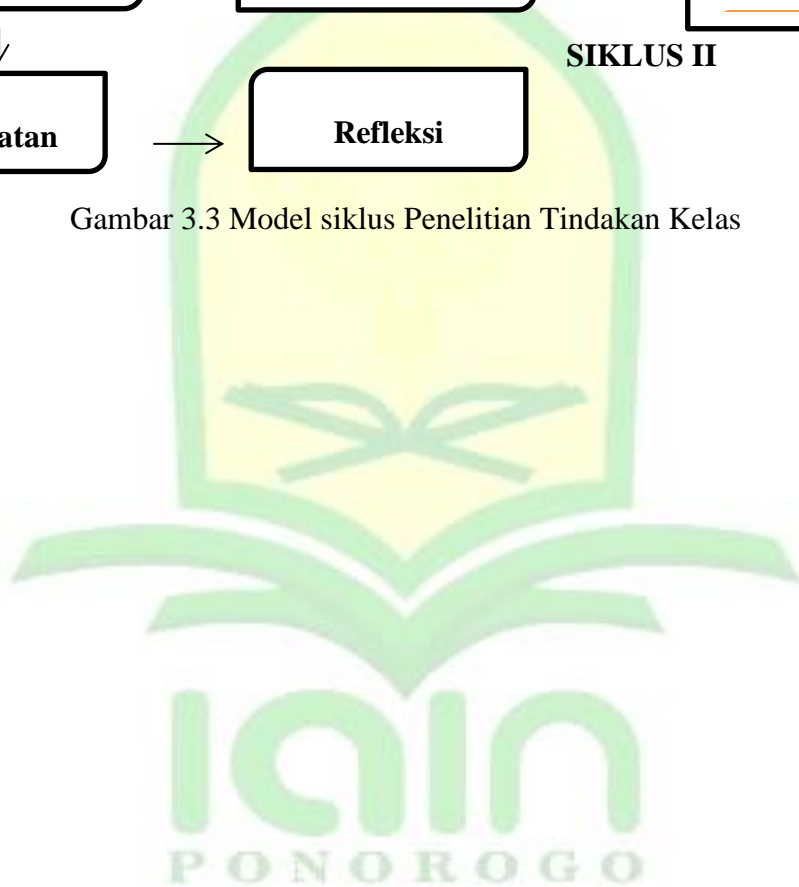
4. Refleksi

Tahapan ini peneliti menganalisa hasil dari pengamatan siklus II yang telah dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan akhir penelitian.

Berikut ini adalah model dari tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama persiklus:



Gambar 3.3 Model siklus Penelitian Tindakan Kelas



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren merupakan jenjang sekolah dasar yang terletak di wilayah Desa Mantren Kecamatan Punung Kabupaten Jawa Timur. SDN 1 Mantren Pacitan memiliki lokasi yang strategis serta mudah dijangkau oleh semua orang. Hal ini dikarenakan lokasinya yang berada tepat di pinggir jalan raya serta dekat dengan pemukiman warga sekitar.

Dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan pembelajarannya, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1987 yang kemudian di sertifikasi oleh Kemendikbud pada tahun 2019 dengan nomor sertifikat 1334/BAN-SM/SK/2019 dengan akreditasi B. Sekolah ini saat ini dipimpin oleh Bapak Sedyono sebagai kepala sekolahnya.

Proses belajar mengajar di SDN 1 Mantren Pacitan dilakukan pada pagi hari dan diakhiri pada siang hari. Untuk kegiatannya dalam seminggu dilakukan selama 6 hari lamanya, yaitu dari hari senin hingga hari sabtu.

Dalam memberikan kemajuan terhadap sekolah, SDN 1 Mantren Pacitan memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh semua pihak sekolah, baik untuk siswa maupun untuk guru. Fasilitas yang dapat digunakan yaitu listrik PLN, air PAM, perpustakaan, gudang, kantin, kamar mandi laki-laki dan perempuan, tempat pembuangan sampah, tempat pencuci tangan dan ruang UKS untuk menangani siswa maupun guru yang sakit. Selain memiliki fasilitas yang memadai, SDN 1 Mantren Pacitan juga membebaskan biaya tambahan terhadap segala bentuk kegiatan pembelajarannya.

SDN 1 Mantren Pacitan juga mengedepankan visi dan misi serta tujuan yang unggul di dalamnya, hal ini terlihat dengan jelas dalam isi visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah tersebut. Berikut adalah visi, misi dan tujuan sekolah SDN 1 Mantren Pacitan :⁵³

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SDN 1 Mantren Pacitan

“Unggul Dalam Prestasi, Luhur Dalam Budi Pekerti, Bernuansa Seni Budaya, IMTAQ dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi SDN 1 Mantren Pacitan

- 1) Meningkatkan prestasi belajar untuk mewujudkan terampil sebagai bekal menuju melanjutkank ke jenjang sekolah lebih tinggi
- 2) Mengembangkan potensi siswa yang berbudi luhur, bernuansa seni budaya, berdasar iman dan taqwa
- 3) Mewujudkan sekolah yang kreatif, dinamis dan mampu bersaing dengan sekolah lain
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang *clean* dan *green* serta indah dan sehat
- 5) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang “Bersinar Terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman dan Tenang)

c. Tujuan Sekolah SDN 1 Mantren Pacitan

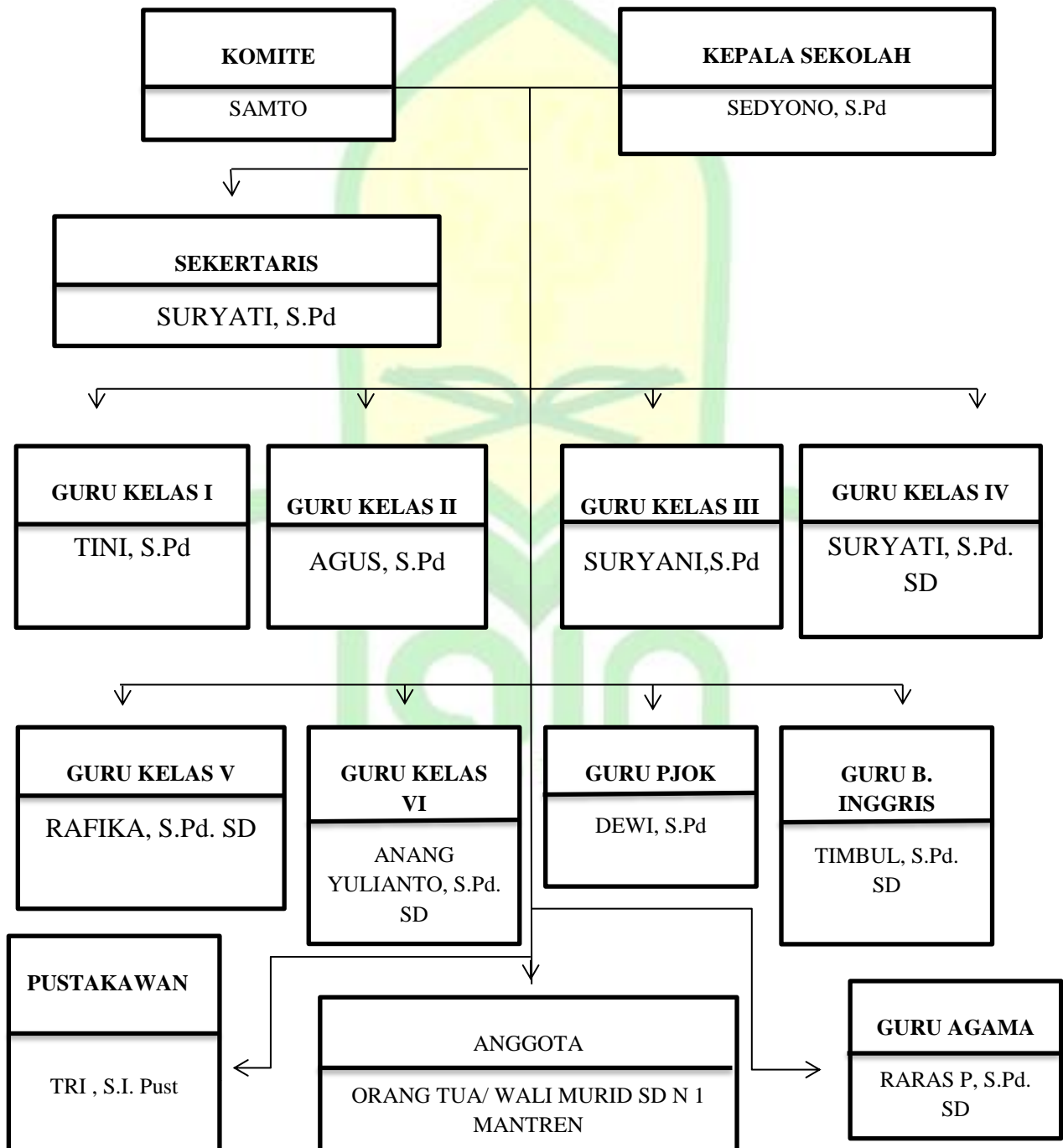
- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
- 2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran “PAIKEM”
- 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat informasi
- 4) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 5) Membina siswa yang berprestasi dan berbakat

⁵³ Data Profil Sekolah dari Operator Sekolah.

- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri
- 7) Menghasilkan siswa dengan lulus 100 %
- 8) Mendorong siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi 100 %
- 9) Membiasakan warga sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungan
- 10) Terciptanya lingkungan sekolah yang tepat menuju proses pembelajaran

2. Struktur Organisasi Sekolah SDN 1 Mantren Pacitan

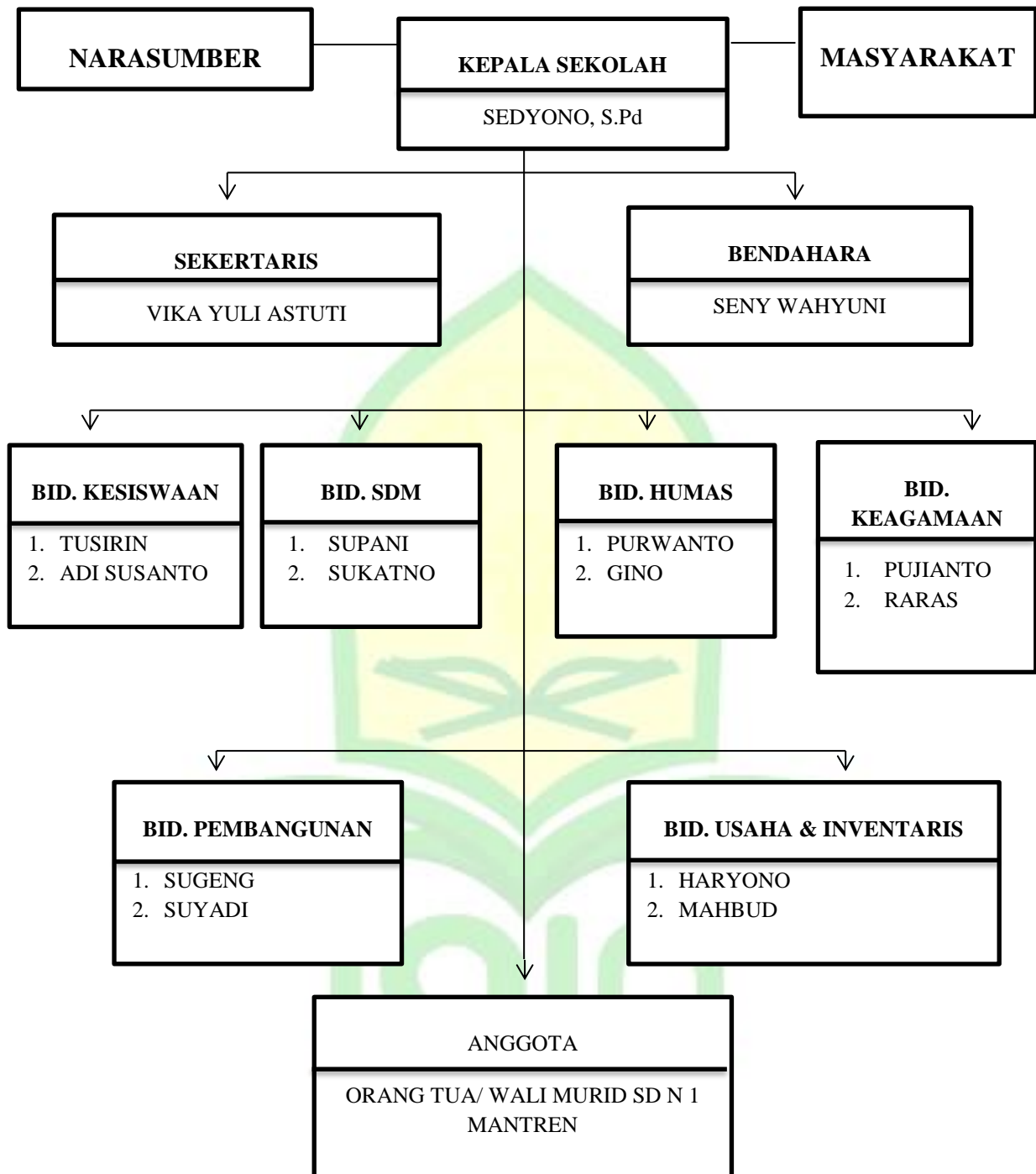
Berikut adalah struktur organisasi sekolah SDN 1 Mantren Pacitan:⁵⁴



⁵⁴ Tri, *Dokumentasi Operator Sekolah*.

3. Struktur Organisasi Komite Sekolah SDN 1 Mantren Pacitan ⁵⁵

Berikut adalah struktur organisasi komite SDN 1 Mantren Pacitan :



⁵⁵ Tri, *Dokumentasi Operator Sekolah*.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan pra penelitian melakukan kegiatan berupa mengurus surat izin dari kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan secara detail maksud kedatangan peneliti ke sekolah. Kemudian, setelah mendapatkan izin melakukan penelitian, peneliti berbincang dengan pihak sekolah, seperti guru kelas V yaitu Bapak Rafika, kepala sekolah yaitu Bapak Sedyono serta guru dan siswa kelas V. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung kepada kegiatan KBM yang dilakukan oleh guru kelas V dengan siswa di kelas pada tanggal 7 Februari 2022, sehingga dalam hal ini permasalahan yang diamati akan ditemukan dan terlihat. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara sebagai instrumen pra penelitiannya.⁵⁶ Ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan permasalahan yang terjadi.

Hasil dari pra penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa di kelas V mengalami kerendahan dibawah KKM yaitu sebesar 61,5%, hal ini diakibatkan karena saat pengamatan guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran serta pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton, sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan dan memahamai dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Hingga hal inilah yang menyebabkan nilai siswa di bawah nilai KKM.

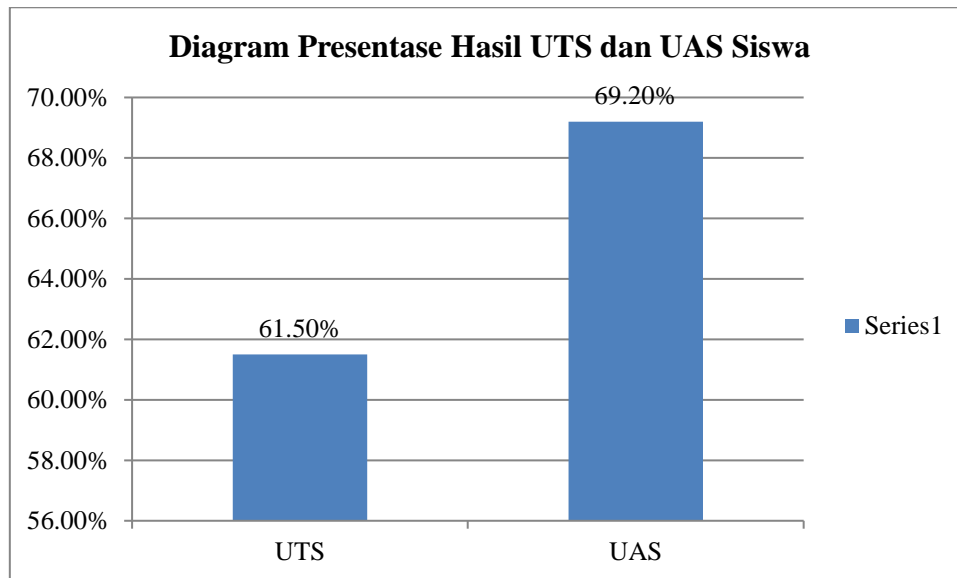
⁵⁶ Lembar Wawancara dan Observasi terlampir.

Berikut adalah paparan hasil ujian siswa di kelas V pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022 :⁵⁷

No	Nama siswa	Nilai		Keterangan	
		UTS	UAS	UTS	UAS
1	Adho Eka Cahyadiansah	70	65	Tuntas	Tidak Tuntas
2	Aulia Dwi Maharani	65	70	Tidak Tuntas	Tuntas
3	Choirul Ramadan	70	60	Tuntas	Tidak Tuntas
4	Ellang Wiratama A.	75	70	Tuntas	Tuntas
5	Fahema Lintang P.	70	75	Tuntas	Tuntas
6	Kazava Gusti A.	75	70	Tuntas	Tuntas
7	Kevin Afredo	60	70	Tidak Tuntas	Tuntas
8	Maudy Dihayu F.	70	80	Tuntas	Tuntas
9	M. Faizal Angga	60	70	Tidak Tuntas	Tuntas
10	Nabila Eka R.	65	70	Tidak Tuntas	Tuntas
11	Refi Adelia R.	75	60	Tuntas	Tidak Tuntas
12	Saddani Rafif A. R. P.	75	70	Tuntas	Tuntas
13	Muh. Vinza Al Faris	55	65	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
	Jumlah	885	895		
	Rata-rata	68,0	68,8		

Tabel 4.1 Nilai Hasil Ujian UTS dan UAS Siswa Kelas V Semester Ganjil 2021/ 2022

⁵⁷ Rekap nilai hasil belajar siswa kelas V.



Gambar 4.2 Diagram Presentase Hasil UTS dan UAS Siswa

Berdasarkan hasil paparan data tabel 4.3 dan gambar 4.4 di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa hasil belajar siswa di kelas V masih ada yang belum tuntas secara KKM yaitu 5 siswa ketika UTS serta 4 siswa ketika UAS. Jika diamati, kenaikan hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan hanya berjumlah 1 siswa bukan sepenuhnya. Apabila melihat dari segi prosentase, hanya mengalami kenaikan sebesar 7,7 % saja. Maka bisa di pastikan bahwa masih banyak persoalan yang mengakibatkan nilai siswa masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak wali kelas V yaitu Bapak Rafika beliau mengatakan bahwa siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan dengan baik. Selain itu, hasil pengamatan yang dilakukan kepada siswa dan guru menunjukkan bahwa masih ada kekurangan diantara keduanya. Kekurangan tersebut berupa guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru, bersifat monoton dan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik karena kurangnya inovasi dan kreatifitas yang

diberikan guru dalam mengajar. Sehingga hasil inilah yang menyebabkan nilai siswa menurun pada beberapa siswa.⁵⁸

2. Paparan Data Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti mengambil setting kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan pada tahun pelajaran 2021/ 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 13. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menggunakan prosedur tahapan PTK persiklus, yaitu dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Di mulai pada tanggal 11 April sampai 18 April 2022. Berikut adalah penjabarannya :

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu membuat RPP pembelajaran, LKPD, validasi RPP, menyiapkan alat percobaan dan media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Validasi RPP dilakukan kepada wali kelas V yaitu Bapak Rafika serta Ibu Restu sebagai validator dari kampus. Berdasarkan hasil validasi dari para validator pada tanggal 22 dan 24 Maret 2022 diperoleh beberapa catatan perbaikan dari validator yang harus diperbaiki oleh peneliti, berikut adalah catatan serta saran perbaikannya :

- 1) Validator dari pihak dosen yaitu dengan Ibu Restu, peneliti mendapatkan beberapa catatan perbaikan dan saran yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu pada bagian tujuan pembelajaran rumusan ABCD bagian *Degree* peneliti belum memasukannya di RPP, sintaks membimbing siswa, mengembangkan dan menyajikan hasil karya lebih harus diperhatikan lebih baik lagi serta mengubah kata analisa menjadi analisis pada bagian langkah-langkah pembelajaran. Kemudian setelah melakukan perbaikan serta revisi, peneliti memberikan hasil

⁵⁸ Hasil Observasi dan Wawancara Pra Penelitian, *lampiran terlampir.*

revisi validasi ke pihak validator untuk di tanda tangani sebagai bukti jika validasi RPP sudah sah dan sesuai dengan saran dan masukan yang telah diberikan oleh pihak validator. Validasi RPP ini dilakukan secara *Online* melalui aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 22 Maret 2022.

- 2) Validator dari pihak wali kelas V yaitu dengan Bapak Rafika memberikan saran dan masukan bahwa RPP yang di buat sudah sesuai dan bisa digunakan sebagai rencana pembelajaran penelitian. Selanjutnya, validator juga memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa validasi dari RPP yang dibuat oleh peneliti memang sudah benar-benar siap digunakan untuk kegiatan KBM pada penelitian yang dilakukan. Validasi ini dilakukan secara luring di SDN 1 Mantren pada tanggal 24 Maret 2022.

Selanjutnya menyiapkan LKPD sebagai lembar dari hasil pelaporan diskusi atas percobaan dari sifat-sifat benda cair, padat dan gas yang dilakukan oleh siswa bersama anggota kelompoknya. Kemudian menyiapkan alat dan media yang sesuai untuk percobaan yang akan dilakukan ketika tahap tindakan.

b. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus I ini menyampaikan materi pembelajaran mengenai materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan berdasarkan KD 3.7 dan 4.7. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b) Guru melakukan absensi terhadap siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam pertemuan hari ini.

- c) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu dengan membaca dan melakukan percobaan siswa mampu menjelaskan dan menunjukkan perbedaan pada sifat-sifat benda cair, padat dan gas secara benar dan tepat.

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku siswa halaman 10 mengenai sifat-sifat benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan seputar dengan materi pembelajaran yang dibaca oleh siswa pada buku bacaan mengenai sifat-sifat benda cair, padat dan gas yaitu berupa 3 pertanyaan: “Apa yang kamu amati dalam buku bacaan tersebut?”, “Adakah benda di sekitarmu yang bentuknya padat, cair dan gas?” serta “Mana yang termasuk benda padat, cair dan gas yang ada di sekitarmu saat ini?”
- c) Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Pembagian kelompok ini dilakukan secara berhitung dari angka 1 sampai 3 kemudian kembali ke angka 1 sampai semua siswa mendapatkan angkanya masing-masing. Setelah itu, siswa berkumpul sesuai angkanya masing-masing sesuai yang siswa dapatkan. Kemudian angka tersebut dijadikan sebagai nomor kelompok siswa. Berikut adalah anggota dalam kelompok 1 sampai 3:
 1. Kelompok 1 yaitu Kazava, Adho, Fahema Lintang dan Choirul.
 2. Kelompok 2 yaitu Saddam, Kevin, Nabilla dan Faris.
 3. Kelompok 3 yaitu Wira, Rani, Maudi, Angga dan Reffi.
- d) Guru meminta ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil sebuah gulungan kertas berisi tulisan angka 1, 2 dan 3. Masing-masing dari angka memiliki persoalan tersendiri. Persoalan tersebut berupa :

1. Meletakkan es batu di atas meja selama kurang lebih 15 menit tanpa membuka plastik
2. Memasukan air ke dalam botol berwarna bening, kemudian menuangkan air ke dalam gelas
3. Sabun batangan, kemudian keruk pada bagian atas permukaan sabun.

Ketua kelompok jika sudah mengambil satu nomor akan diinformasikan ke anggota kelompoknya, yang kemudian bisa digunakan untuk melakukan diskusi serta percobaan ke depannya. Hasil dari angka yang dipilih adalah percobaan yang harus dilakukan oleh setiap kelompok.

- e) Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD kepada setiap kelompok serta meminta siswa untuk mengisi identitas kelompok secara benar dan tepat.
- f) Guru mengarahkan siswa untuk memulai diskusi dengan anggota kelompoknya sesuai dengan bagiannya masing-masing.
- g) Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya sesuai dengan persoalan yang diberikan oleh guru mengenai sifat-sifat benda cair, padat dan gas yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan.
- i) Siswa diminta mengambil alat percobaan yang sesuai dengan permasalahannya serta meminta siswa melakukan percobaan dengan dibimbing oleh guru.
- j) Guru meminta setiap kelompok untuk menulis hasil percobaan di lembar LKPD yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.
- k) Setelah selesai melakukan percobaan dan penulisan hasil laporan, siswa diminta untuk mengembalikan alat percobaan yang telah digunakan ke tempat semula.

- l) Guru meminta ketua setiap kelompok untuk membacakan hasil percobaan mengenai sifat-sifat benda cair, padat dan gas serta hasil diskusi antar anggota kelompok di depan kelas. Hal ini juga sebagai penilaian hasil belajar dari segi psikomotorik KD 4.7 mengenai pelaporan terhadap hasil percobaan sifat-sifat benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari yang telah dilakukan.
 - m) Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang berhasil menjawab percobaan dengan tepat.
 - n) Guru memberikan soal *post test* berjumlah 15 soal. Dimana 10 soal untuk pilihan ganda dan 5 soal untuk isian kepada siswa secara individu sebagai penilaian hasil belajar dari segi kognitif siswa sesuai KD 3.7 yaitu siswa mampu menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi mengenai sifat-sifat benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan mengenai materi sifat-sifat benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum memahami dengan baik atas pembelajaran yang diberikan serta masih ada 2 siswa yang belum memperhatikan pembelajaran dengan baik.
 - b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini mengenai sifat-sifat benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk selalu belajar dan menerapkan segala hal yang positif dari pembelajaran yaitu terkait dengan materi pembelajaran sifat-sifat benda cair, padat dan gas yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa serta salam.

c. Pegamatan

Tahapan pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi setiap kegiatan satu siklus yang dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti meminta teman sejawat sebagai observer dari penerapan model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran oleh peneliti. Berikut adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, yaitu hasil belajar siswa setelah melaksanakan unjuk kerja sebagai proses pembelajaran dan *post test* sebagai hasil dari belajart dengan menggunakan penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda cair, padat dan gas dala kehidupan sehari-hari:

No	Nama siswa	Indikator				Nilai	Keterangan
		K1	K2	K3	K4		
1	Adho Eka Cahyadiansah	4	4	4	3	94	Tuntas
2	Aulia Dwi Maharani	4	4	4	4	100	Tuntas
3	Choirul Ramadan	4	4	4	3	94	Tuntas
4	Ellang Wiratama A.	4	4	4	4	100	Tuntas
5	Fahema Lintang P.	4	4	4	3	94	Tuntas
6	Kazava Gusti A.	4	4	4	3	94	Tuntas
7	Kevin Afredo	4	4	4	3	94	Tuntas
8	Maudy Dihayu F.	4	4	4	4	100	Tuntas
9	M. Faizal Angga	4	4	4	4	100	Tuntas
10	Nabila Eka R.	4	4	4	3	94	Tuntas
11	Refi Adelia R.	4	4	4	4	100	Tuntas
12	Saddami Rafif A. R. P.	4	4	4	3	94	Tuntas
13	Muh. Vinza Al Faris	4	4	4	3	94	Tuntas
	Jumlah					1.252	
	Rata-rata					96,3	

Tabel 4.3 Nilai Proses Pembelajaran Siklus I

Keterangan :

K1 = Keterampilan persiapan alat dan bahan (skor maksimal 4)

K2 = Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan (skor maksimal 4)

K3 = Keterampilan membuat kesimpulan (skor maksimal 4)

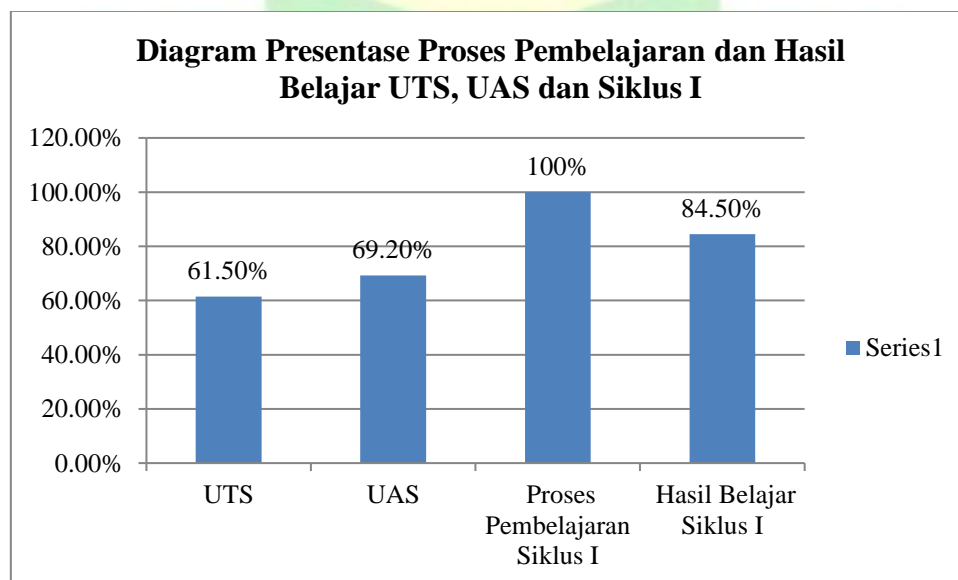
K4 = Keterampilan mendemostrasikan hasil (skor maksimal 4)

No	Nama siswa	Indikator		Nilai	Keterangan
		PG	U		
1	Adho Eka Cahyadiansah	50	50	100	Tuntas
2	Aulia Dwi Maharani	50	35	85	Tuntas
3	Choirul Ramadan	50	45	95	Tuntas
4	Ellang Wiratama A.	40	45	85	Tuntas
5	Fahema Lintang P.	50	35	85	Tuntas
6	Kazava Gusti A.	50	40	90	Tuntas
7	Kevin Afredo	30	35	65	Tidak Tuntas
8	Maudy Dihayu F.	40	40	80	Tuntas
9	M. Faizal Angga	50	40	90	Tuntas
10	Nabila Eka R.	50	40	90	Tuntas
11	Refi Adelia R.	50	35	85	Tuntas
12	Saddami Rafif A. R. P.	50	40	90	Tuntas
13	Muh. Vinza Al Faris	40	25	65	Tidak Tuntas
	Jumlah			1.105	
	Rata-rata			85,0	

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siklus I

Keterangan : PG = Pilihan Ganda (Skor maksimal 50)

U = Uraian (Skor maksimal 50)



Gambar 4.5 Diagram Presentase Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dari UTS, UAS dan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer dan hasil penghitungan nilai *post test* dapat diketahui dengan jelas pada tabel 4.3, tabel 4.4, dan gambar 4.5 di atas

bahwasannya nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 15,4% dari nilai sebelumnya yaitu pada UTS dan UAS. Namun, hasil pada siklus 1 masih ditemukan 2 siswa yang belum bisa tuntas dalam *post test* yaitu Kevin dan Fariz. Sehingga dalam siklus I ini belum bisa di katakan tuntas untuk keseluruhan siswa. Selain itu, hasil observasi oleh observer, masih ditemukan kecanggungan antara guru dan siswa ketika pembelajaran, sehingga hal ini juga mempengaruhi nilai belajar siswa karena siswa belum bisa terbuka secara keseluruhan. Maka dengan itu, observer memberikan saran untuk memperbaiki pada siklus II.⁵⁹

Siklus I pada aspek psikomotorik sebagai dari proses pembelajaran dari hasil belajar menunjukkan untuk keseluruhan siswa sudah memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu sudah melampaui nilai batas minimum KKM yang telah diberikan oleh sekolah yaitu 70%. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk siklus I pada aspek psikomotorik sebagai proses pembelajaran dari hasil belajar dapat dinyatakan sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Dengan begitu, nilai ini harus tetap di pertahankan hingga siklus berikutnya maupun di proses belajar selanjutnya.

Siklus II pada aspek kognitif sebagai hasil dari belajar menunjukkan masih ditemukan siswa yang masih belum tuntas secara keseluruhan, yaitu dari 13 siswa masih 2 siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pada siklus I aspek kognitif masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu memberikan perbaikan pada siklus II.

⁵⁹ Lembar Observasi Penelitian terlampir.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I masih belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terlihat ketika hasil belajar siswa masih ada 2 siswa yang bernama Kevin dan Fariz yang belum memenuhi rata-rata ketentuan KKM secara aspek hasil belajar yang ditentukan, yaitu di bawah 70. Selain itu, saat proses belajar berlangsung masih ditemukan siswa yang bernama Choirul dan Fariz yang kurang memperhatikan pembelajaran, hal ini karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun untuk siswa yang lain sudah mulai tertarik karena model pembelajaran PBL belum pernah mereka gunakan ketika belajar, sehingga menurut siswa pembelajaran siklus I ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengungkapkan pemikirannya secara terbuka, sehingga pembelajaran bisa berpusat pada siswa. Selain itu kendala yang di hadapi oleh guru adalah belum terbiasa dengan siswa, sehingga guru dan siswa masih sedikit canggung, karena belum mengetahui secara keseluruhan karakteristik masing-masing.

Melihat masih ada permasalahan yang harus dievaluasi dan diperbaiki, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II sesuai dengan permasalahan yang ditemui ketika di siklus I, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan benar.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti dalam

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan pada materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari ditemukan hasil berupa masih ada 2 siswa yaitu Kevin dan Fariz yang belum mencapai rata-rata KKM secara aspek kognitif yang telah ditentukan oleh sekolah. Melihat hasil evaluasi pada siklus I yang diberikan oleh observer, peneliti berencana menggunakan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan *ice breaking* sebagai penghilang kejenuhan, meningkatkan keakraban antara guru dan siswa serta mengalihkan perhatian kepada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Dengan upaya perbaikan tersebut, diharapkan siswa dan guru lebih saling akrab dan memahami, sehingga siswa akan mudah menerima dan terbuka dengan guru. Dengan begitu, siswa bisa menyampaikan pemikirannya secara kritis dan terbuka terhadap materi pembelajaran pengaruh kalor terhadap wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tindakan

Proses pembelajaran siklus II, materi yang akan disampaikan adalah mengenai pengaruh kalor dalam perubahan wujud benda cair, gas dan padat dalam kehidupan sehari dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
- b) Guru melakukan absensi terhadap siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam pertemuan hari ini. Setelah melakukan absensi diketahui seluruh siswa hadir dalam kegiatan.
- c) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan

sehari-hari yaitu dengan mengamati teks bacaan dan video serta melakukan percobaan siswa mampu menganalisis, membedakan dan menyimpulkan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*, yaitu dengan mengajak siswa berdiri dan tepuk tangan serta bernyanyi bersama. Sehingga dengan begitu siswa akan merasa *rileks* terhadap pembelajaran dan guru serta siswa saling memahami dengan baik satu sama lain.

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku siswa halaman 15 mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru membagikan contoh gambar sesuai dengan materi pembelajaran mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c) Guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran mengenai pengaruh terhadap perubahan wujud benda cair, gas dan padat dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru memberikan stimulus kepada siswa berupa sebuah pertanyaan dari hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh siswa. Pertanyaan tersebut berupa “Apa yang kamu amati dalam teks bacaan, contoh gambar dan video tersebut?” hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengamati dengan baik teks, gambar serta video pembelajaran yang diberikan.
- e) Siswa dibimbing untuk membentuk 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota. Dilakukan dengan cara menunjuk siswa secara acak, agar siswa terbiasa siap dalam segala hal. Siswa yang dipanggil sesuai nama dan angka kelompoknya

berkumpul sesuai kelompoknya. Berikut adalah anggota dari pembagian kelompok 1 sampai 3 :

1. Kelompok 1 yaitu Choirul, Saddam, Angga, Reffi dan Rani.
 2. Kelompok 2 yaitu Adho, Wira, Kevin dan Fahema Lintang.
 3. kelompok 3 yaitu Maudi, Nabilla, Kazava dan Faris
- f) Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan tugas di lembar LKPD yang telah disediakan oleh guru mengenai percobaan mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, gas dan padat yang akan dilakukan sesuai dengan arahan guru.
- g) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi sesuai dengan bagian persoalan yang telah diberikan di LKPD. Persoalan tersebut berupa:
1. Lilin di nyalakan dengan korek apik. kemudian diamkan beberapa menit dan lihat apa yang terjadi!
 2. Kapur barus dimasukan ke dalam gelas berwarna bening, kemudian gelas tersebut ditutup dengan tutup gelas. Setelah tertutup beberapa menit bukalah kembali.
 3. Menuangkan air panas ke dalam gelas dan tutup gelas menggunakan penutup gelas. Tunggu beberapa menit kemudian buka kembali tutup gelas tersebut.
- h) Guru membimbing siswa untuk melakukan mengambil alat percobaan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok siswa.
- i) Hasil percobaan di tulis di lembar LKPD dan di wakili oleh satu anggota dari satu kelompok.
- j) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi atas percobaan yang dilakukan pada lembar LKPD mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas di depan kelas. Hal ini juga

dilakukan sebagai penilaian dari aspek Psikomotorik KD 4.7 mengenai laporan hasil percobaan tentang pengaruh kalor terhadap wujud benda.

- k) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab hasil percobaan dengan tepat dengan mengajak semua siswa memberikan tepuk tangan secara serentak.
 - o) Guru memberikan soal *post test* berjumlah 15 soal. Dimana 10 soal untuk pilihan ganda dan 5 soal untuk isian kepada siswa secara individu sebagai penilaian hasil belajar dari segi kognitif siswa sesuai KD 3.7 yaitu siswa mampu menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan mengenai materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari berupa sebuah pertanyaan “Apa yang telah kamu pelajari pada pertemuan hari ini?” Serta hasil dari kegiatan pembelajaran hari ini yaitu berupa siswa sudah mulai aktif dan memperhatikan pembelajaran.
 - b) Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, gas dan padat dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa supaya selalu belajar dan menerapkan setiap materi pembelajaran yang telah diberikan di sekolah yaitu mengenai penerapan materi pembelajaran pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, gas dan padat dalam kehidupan sehari-hari siswa.
 - d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Pegamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir oleh guru atau peneliti ditemukan hasil evaluasi berupa pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan sesuai harapan. Hal ini terlihat pada siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan kemudian memperhatikan berkat evaluasi perbaikan yang diberikan oleh observer pada siklus I serta hasil nilai unjuk kerja sebagai proses pembelajaran dari belajar dan *post test* sebagai hasil dari belajar yang di dapatkan. Sehingga hal ini juga berdampak pada nilai proses belajar dan hasil belajar siswa yang meningkat dan semua bisa melampaui di atas rata-rata yang ditentukan oleh KKM.

Berikut adalah nilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus II:

No	Nama siswa	Indikator				Nilai	Keterangan
		K1	K2	K3	K4		
1	Adho Eka Cahyadiansah	4	4	4	3	94	Tuntas
2	Aulia Dwi Maharani	4	4	4	4	100	Tuntas
3	Choirul Ramadan	4	4	4	4	100	Tuntas
4	Ellang Wiratama A.	4	4	4	3	94	Tuntas
5	Fahema Lintang P.	4	4	4	3	94	Tuntas
6	Kazava Gusti A.	4	4	4	4	100	Tuntas
7	Kevin Afredo	4	4	4	3	94	Tuntas
8	Maudy Dihayu F.	4	4	4	4	100	Tuntas
9	M. Faizal Angga	4	4	4	4	100	Tuntas
10	Nabila Eka R.	4	4	4	4	100	Tuntas
11	Refi Adelia R.	4	4	4	3	94	Tuntas
12	Saddami Rafif A. R. P.	4	4	4	4	100	Tuntas
13	Muh. Vinza Al Faris	4	4	4	4	100	Tuntas
Jumlah						1.270	
Rata-rata						97,6	

Tabel 4.6 Nilai Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

Keterangan :

K1 = Keterampilan persiapan alat dan bahan (skor maksimal 4)

K2 = Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan (skor maksimal 4)

K3 = Keterampilan membuat kesimpulan (skor maksimal 4)

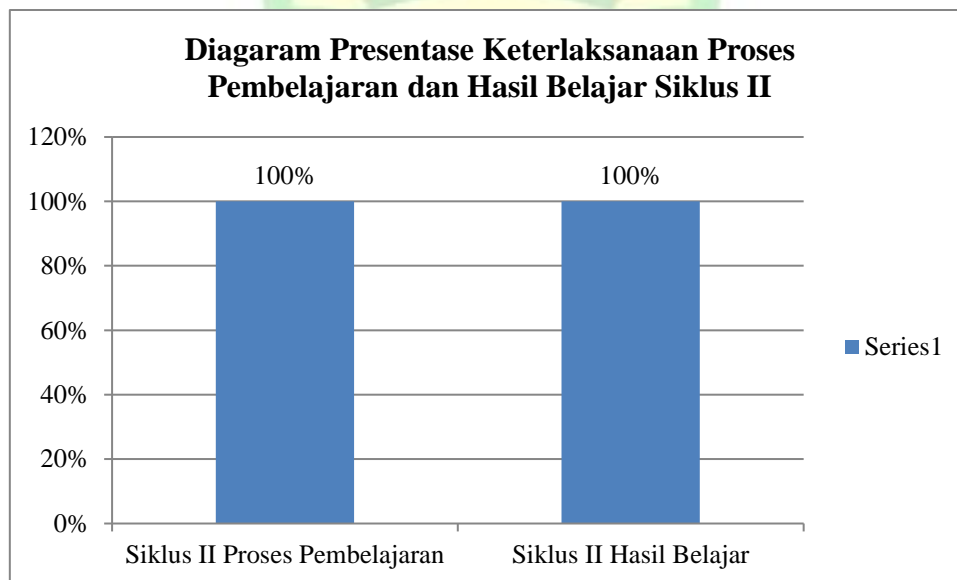
K4 = Keterampilan mendemostrasikan hasil (skor maksimal 4)

No	Nama siswa	Indikator		Nilai	Keterangan
		PG	U		
1	Adho Eka Cahyadiansah	50	50	100	Tuntas
2	Aulia Dwi Maharani	40	45	85	Tuntas
3	Choirul Ramadan	50	30	80	Tuntas
4	Ellang Wiratama A.	40	50	90	Tuntas
5	Fahema Lintang P.	50	40	90	Tuntas
6	Kazava Gusti A.	50	50	100	Tuntas
7	Kevin Afredo	40	45	85	Tuntas
8	Maudy Dihayu F.	50	50	100	Tuntas
9	M. Faizal Angga	50	50	100	Tuntas
10	Nabila Eka R.	50	50	100	Tuntas
11	Refi Adelia R.	50	40	90	Tuntas
12	Saddami Rafif A. R. P.	50	50	100	Tuntas
13	Muh. Vinza Al Faris	40	40	80	Tuntas
	Jumlah			1.200	
	Rata-rata			92,3	

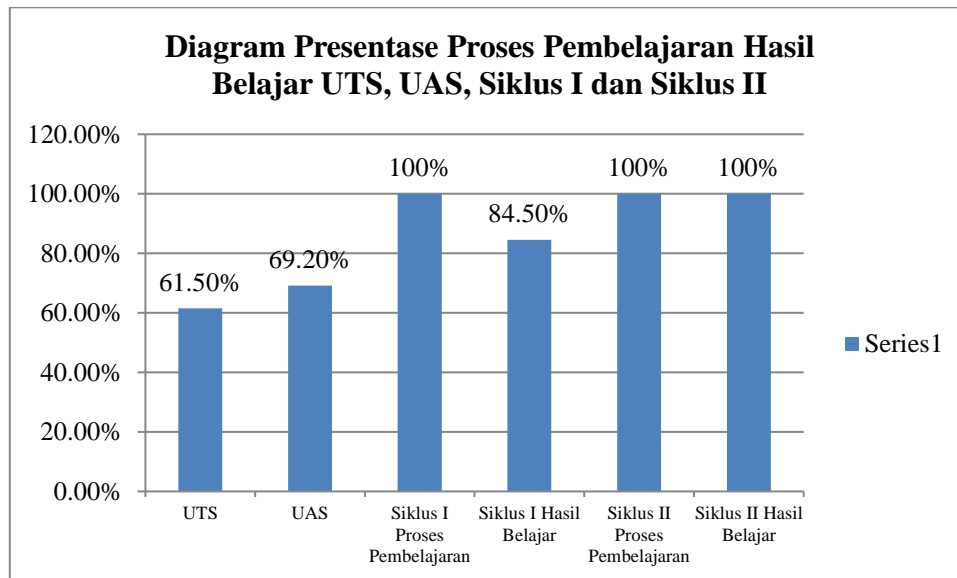
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan : PG = Pilihan Ganda (Skor maksimal 50)

U = Uraian (Skor maksimal 50)



Gambar 4.8 Diagram Presentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siklus II



Gambar 4.9 Diagram Presentase Peningkatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar UTS, UAS, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tabel 4.6, tabel 4.7 dan gambar 4.8 dapat diamati bahwasannya nilai UTS sampai siklus II dilaksanakan mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hasil observasi dari observer dan penghitungan nilai unjuk kerja sebagai nilai dari proses belajar dan *post test* sebagai nilai hasil belajar yang dilakukan membuktikan bahwa peningkatan hasil terjadi sangat baik yaitu dari 7,7%, 15,4% dan 15,4 % secara segi kognitif dan psikomotorik sebesar 30,8% dari siklus I serta secara stabil hingga siklus II⁶⁰. Hal ini juga dibuktikan dengan tuntasnya semua siswa dalam pelaksanaan ujian yang diberikan. sehingga pada siklus II ini dapat dinyatakan tuntas 100%. Dengan begitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan memang tepat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya nilai hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus II mengalami perbaikan hasil belajar

⁶⁰ Lembar Observasi terlampir.

yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semua siswa mampu mendapatkan hasil belajar di atas rata-rata untuk semua siswa. Dengan begitu, penggunaan perbaikan berupa pemberian *ice breaking* dari evaluasi siklus I berhasil dalam mengajak siswa semakin dekat dengan guru dan membuat siswa bisa fokus terhadap pembelajaran yang diberikan. Sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa diterima oleh semua siswa, khususnya pada siswa siklus I yang masih belum bisa percaya diri dan masih belum bisa menerima model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian, siklus II ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan semua siswa dalam memperbaiki hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga dapat diartikan, bahwa penerapan model pembelajaran PBL sangat efektif untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Analisis Data Per-Siklus

Berikut adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD N 1 Mantren berdasarkan tahapan 2 siklus:

a. Siklus I

Dalam kegiatan siklus I, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan di awal sebelum melakukan tindakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan dengan bantuan observer serta melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus I. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, didapatkan data berupa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mengalami ketuntasan keseluruhan siswa. Hal diakibatkan siswa yang masih belum memperhatikan dengan baik atas penerapan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga disini peneliti melanjutkan ke siklus II untuk melakukan perbaikan dari siklus I, dengan begitu hasil belajar siswa dapat mengalami ketuntasan secara keseluruhan.

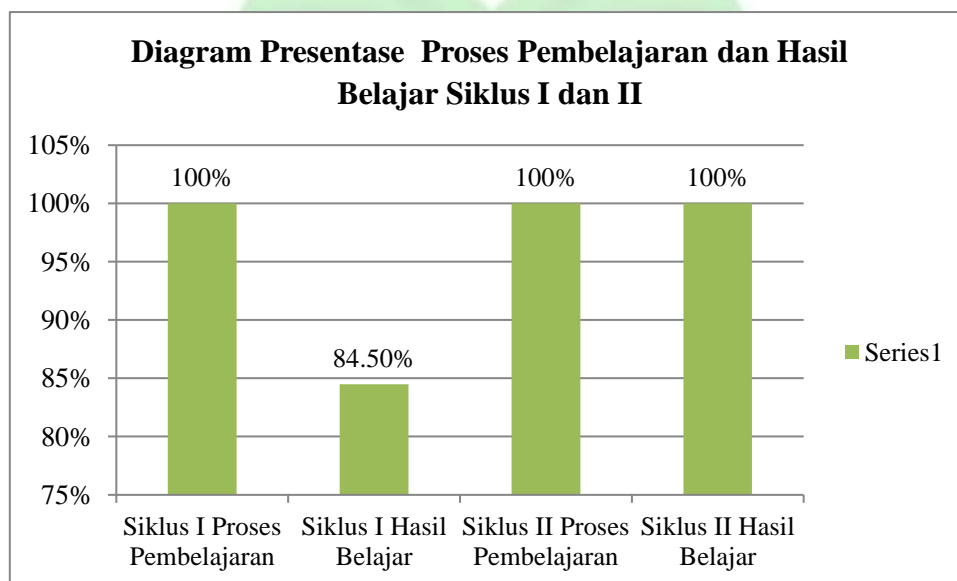
b. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II diperoleh hasil yang sudah maksimal. Hal ini terlihat ketika semua siswa bisa menerima pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian, hal ini juga ditunjukkan dengan hasil proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa mengalami ketuntasan untuk semua siswa sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan dari model pembelajaran PBL menggunakan PTK dapat dijadikan alternatif dan solusi dari persoalan yang ada dalam rumusan masalah di atas.

2. Pembahasan hasil akhir

Variabel Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Proses Pembelajaran	13	100%	13	100%
Hasil Belajar	11	84,5 %	13	100%

Tabel 4.10 Perbandingan Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.11 Digaram Presentase Perbandingan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SDN 1 Mantren Pacitan pada tahun pelajaran 2021/ 2022 mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Peningkatan ini dapat di lihat pada tabel 4.9 dan gambar 4.10 di atas, yang menunjukkan perbandingan antara siklus I dan siklus II yang sangat meningkat dan signifikan baik dari segi proses pembelajaran maupun dari segi hasil belajar. Hal ini berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh peneliti sesuai serta tepat dalam penggunaannya. Pernyataan ini juga sesuai dengan pernyataan dari Yani dan Ruhimat yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi dari persoalan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Karena dengan menggunakan PBL siswa mampu memecahkan persoalan dengan pemikirannya sendiri, dengan begitu siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis dan akan terbiasa berpikir logis. Sehingga apabila hal ini terus diterapkan dengan baik maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin meningkat.⁶¹ Dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan bersifat aktif sehingga siswa akan memiliki kepercayaan terhadap hasil pandangan pemikirannya tersendiri.

Keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPA juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan PBL yang juga digunakan oleh peneliti lain yaitu Wulan Fortuna Wardani dalam judul skripsinya, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 1V MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.⁶² Wulan melakukan penelitiannya sebanyak II siklus, dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa siklus I mengalami peningkatan sebesar 66,6 % serta

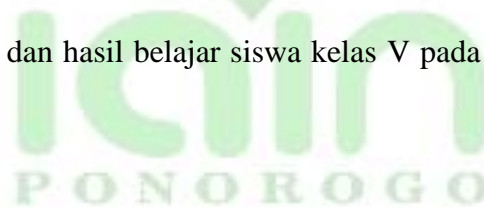
⁶¹ Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*(Bandung: Refika Aditama, 2018), 71.

⁶² Wulan Fortuna Wardani, *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 1V MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/ 2018*, (IAIN Metro, 2018), 87.

pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,3 %. Melihat pernyataan ini, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.

Terbukti dari setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA berjalan dengan lancar, siswa juga memberikan tanggapan dan *feedback* yang baik disetiap proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu, dapat dilihat sangat jelas, bahwa model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu dari siklus I sampai siklus II, KKM hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya baik dari segi proses maupun hasil, hal ini terlihat dari siklus I siswa mengalami ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan prosentase 84,5% dari hasil sedangkan pada segi proses pembelajaran sudah memenuhi ketuntasan sebanyak 100%. Pada siklus II sebanyak 13 siswa dari seluruh siswa mengalami kenaikan ketuntasan belajar sebanyak 100% serta memenuhi semua KKM secara aspek kognitif dan psikomotorik. Dengan begitu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Mantren Pacitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan pada Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Hal ini bisa dilihat dalam presentase perbandingan 84,5% dari segi hasil pada siklus I yang menunjukkan bahwa siswa dengan jumlah 11 anak sudah bisa mencapai ketuntasan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, akan tetapi 2 siswa masih belum bisa memenuhi ketuntasan KKM yang ditetapkan serta dari segi proses pembelajaran menunjukkan ketuntasan sebesar 100%. Hingga akhirnya guru melanjutkan ke siklus II guna memberikan hasil belajar yang terbaik kepada seluruh siswa pada segi kognitif atau hasil belajar, dan berdasarkan hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus II semua siswa dapat mengalami peningkatan sebanyak 100%, yaitu dengan terbukti bahwa keseluruhan siswa sebanyak 13 siswa sudah bisa memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah baik itu dari segi kognitif maupun psikomotorik.

B. Saran

1. Bagi guru

Demi memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa, guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam segala aspek pembelajarannya, yaitu

berfokus pada siswa bukan pada guru saja. Dengan begitu, pembelajaran akan bersifat lebih menarik dan siswa mengetahui dengan jelas inti dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dalam hal ini kegiatan belajar bagi siswa tidak akan bersifat monoton kembali.

2. Bagi siswa

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda padat, cair dan gas, diharapkan siswa dapat mengetahui dan menerapkan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda cair, padat dan gas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilakukan di kelas pada mata pelajaran IPA yang mengakibatkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan sekolah dapat mengembangkan dan menjadikan solusi dari permasalahan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, kegiatan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI. 2017.
- Djoko Santoso, dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Mengimplementasi Program *Microsoft Excel* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. Vol. 1. No. 1. November. 2016.
- Akhirudin, dkk. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang. 2019.
- Putri Lestari dan Adeng Hudaya. Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Jurnal Research and Development Journal Of Education*. Vol. 5. No. 1. Oktober. 2018.
- Sjukur, Sulihin . Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Ringkat SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2. No. 3. November. 2012.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa Aris. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- Kustanto, Fredy. Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Participatory Learning* Pada Materi dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 2 No. 2. 2015.
- Panjaitan, Seriani. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II A SDN 78 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ria*, Vol. 6 No. 1. 2017.

- Aseggaf, Asrani dan Uep Tatang. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 01. No. 01. Agustus 2016.
- Rahmadani. Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Lantanida Journal*. Vol. 07. No. 01. 2019.
- Apri, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Mexima. 2018.
- Yuni, dkk. Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Papan Catur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. Vol. 04. Nomer 01. April 2018.
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah. 2020.
- Tyas, Retnaning. Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Technoscienza*. Vol. 02. No. 01. Oktober 2017.
- Sudirman, dkk. *Problem Based Learning Argumentation* Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 06. No. 02. Juli 2020.
- Syamsiara, dkk. Efektivitas Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Sainifik*. Vol. 02. No. 02. Juli 2016.
- Fitrianiingtyas, Anggraini. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN danganak 02, *e-jurnalmitrapendidikan*. Vol. 01. No. 06. Agustus 2017.

- Fachruddin, dkk. Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan,. *Jurnal At-Tazakki*. Vol. 01. No. 01. Juli- Desember 2017.
- Elsinora, Mahananingtyas, Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Proseding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*. 2017.
- Lorenzo, dkk. Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-jurnal Teknik Informatika*. Vol. 09. No. 01. 2016.
- Perdana, Lukad Valiant. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta,. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 06. No. 01 . Februari 2016.
- Hendra, dkk. Pagaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, Vol. 18. No. 1. 2018.
- Hariyanto Bhiju, Roni. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi. 2020.
- Maesaroh, Siti. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 01. No. 01. November 2013.
- Ayuning, Dibia, Widianana. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 4. No.1. 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 107.

- Fatimah. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 10 Riau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 05. No. 04.
- Abdul, dkk. Implementasi Model Susan Loucks-Horsley Terhadap *Communication And Collaboration* Peserta Didik SMP. *Unnes Science Education Journal*. Vol. 05. No. 01. 2016.
- Masnur, dkk. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/ MI* . Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.2021.
- Cahyo Birawan Saputro. Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SDN Sumogawe 04. *Jurnal Mitra Pendidikan Online*. Vol. 01, No. 09. 2017.
- Reza Devianta, dkk. *Buku Pegangan Guru IPA untuk SD/MI Kelas V* . Surakarta: Putra Nugraha. 2022.
- Tursinawati. Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*. Vol. 01. No. 01. Juli-Desember 2013.
- Kudisiah,. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Ajaran 2017/2018,. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 04. No. 02. Oktober 2018.
- Nur Kumala Farida. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika. 2016.
- Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Yudhistira, Dadang . *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik Asli Perlu Ilmiah Konsisten* . Jakarta: Grasindo. 2013.

- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA .2019.
- Suardi Wkke Ismail. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri. 2019.
- Hendrayani, Ade. Peningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Readig Corner*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Arikunto Suharsimi *dkk*. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2012.



Lampiran 1

**RPP (Instrumen Penilaian, Rubrik Penilaian, Handout Materi, Lembar KKM, dan
Lembar Pengamatan Terstruktur)**

RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN 1 Mantren
 Kelas/ Semester : V/ II
 Mata pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

C. Indikator

- 3.7.1 Menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, gas dan cair.
- 4.7.1 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair dan gas).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, gas dan cair.
2. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, gas dan cair).

E. Model/Metode/Pendekatan

1. Model : *Problem Based Learning*
2. Metode : pengamatan, tanya jawab, diskusi, percobaan dan penugasan

F. Sumber Belajar

1. Buku Modul Mata Pelajaran IPA Kelas V.
2. Buku Guru kelas V (Surakarta: Putra Nugraha).
3. Buku Siswa Kelas V (Surakarta: Putra Nugraha).

G. Media Belajar

1. Teks bacaan
2. Contoh gambar
3. Alat percobaan (botol, air, es batu, sabun batangan, gelas, katek)
4. Alat tulis menulis

H. Materi Pembelajaran

Sifat-sifat benda padat, gas dan cair dalam kehidupan sehari-hari

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	(Pertemuan ke-1) 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. (<i>Religius</i>) 2. Guru melakukan absensi terhadap siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. (<i>Apersepsi</i>).	5 Menit
2.	Inti	Orientasi siswa kepada masalah 1. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku siswa mengenai “Sifat-Sifat Benda (Padat, Gas dan Cair)”. 2. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan terhadap siswa sehingga siswa akan tertarik dengan materi “Sifat-Sifat Benda (Padat, Gas dan Cair)”. a. Apa yang kamu amati dalam bacaan tersebut? b. Adakah benda di dalam kelas/ sekitarmu	40 Menit

		<p>yang bentuknya padat, cair dan gas?</p> <p>c. Mana yang termasuk benda padat, gas dan cair yang ada di di sekitarmu saat ini?</p> <p>Mengorganisasikan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di bagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. 2. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas pada halaman 11 yang ada dalam buku siswa. 3. Setiap kelompok dapat melakukan diskusi antar sesama anggotanya. 4. Siswa dapat saling berdiskusi di dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas percobaan dan analisa hasil dari percobaan yang telah dilakukan untuk mengetahui jawaban. <p>Membimbing siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan percobaan. 2. Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui dan menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair dan gas) pada tugas halaman 11 di buku siswa. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil percobaan ditulis di LKPD dan penulisan dilakukan oleh perwakilan satu anggota dari masing-masing kelompok. 2. Laporan hasil diskusi dari percobaan yang dilakukan, di presentasikan di depan kelas oleh ketua dari masing-masing kelompok. 3. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sifat-sifat benda padat, gas dan cair (KD 3.7 dan 4.7) <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Pertemuan ke-2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada 	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>kelompok yang berhasil menjawab dengan tepat dari hasil diskusi, analisa percobaan dan presentasi hasil yang telah dilakukan siswa.</p> <p>2. Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sebagai tolak ukur dari hasil belajar materi sifat-sifat benda (padat, cair dan gas).</p>	
3.	Penutup	<p>1. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <p>a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari ini?</p> <p>2. Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Siswa diminta guru untuk menerapkan materi pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa dari kegiatan pembelajaran pada hari ini.</p> <p>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	5 Menit
Instrument Penilaian Kognitif (Pengetahuan) dan Psikomotorik (Keterampilan)			

Pacitan, 24 Maret 2022

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa


Rafika Setyohartono, S.Pd. SD.

Emellinda

NIP. 197804142021211003

NIM. 203180163


Setyano, S.Pd.
 NIP. 196612151989111001

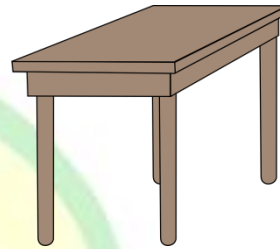
MATERI PEMBELAJARAN

Sifat-Sifat Benda

Ada banyak benda di sekitarmu, misalnya kursi, meja, air, botol dan kertas. Benda-benda tersebut memiliki sifatnya masing-masing. Benda-benda di sekitarmu dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu padat, gas dan cair. Berikut penjelasannya:

A. Sifat-sifat dan contoh benda padat

Meja, kursi, pensil, buku dan lain sebagainya contoh dari benda padat. Benda padat umumnya Volume dan bentuk benda selalu tetap. Bentuk benda dipengaruhi oleh tempatnya. Namun, benda padat bentuk, misalnya jika dipukul, dipotong, dilipat atau Contohnya tanah liat yang dibentuk menjadi vas bunga.



merupakan
bersifat keras.
padat tidak
dapat berubah
ditekan.

B. Sifat-sifat dan contoh benda gas

Benda gas tidak mempunyai bentuk yang tetap, udara dan asap. Ciri-ciri benda gas adalah sebagai berikut:

5. Mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.
6. Menempati ruangan.
7. Dapat dirasakan tetapi sulit diamati.
8. Menekan ke segala arah.



misalnya

C. Sifat-sifat dan contoh benda cair

Air yang kamu minum termasuk benda cair. Air, dan sebagainya merupakan benda cair. Sifat-sifat benda sebagai berikut:

7. Bentuk benda cair berubah-ubah mengikuti
8. Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat
9. Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar.
10. Benda cair menekan ke segala arah.
11. Benda cair meresap melalui celah-celah kecil (daya kapilaritas).
12. Volumennya selalu tetap walau wadahnya berubah.



susu, minyak
cair adalah
wadahnya.
rendah.

RUBRIK DAN LEMBAR PENILAIAN

SIKLUS I

A. Penilaian Kognitif (Pengetahuan/Tes)

1. Teknik Penilaian

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA (Pengetahuan)	1. Menjelaskan tentang sifat-sifat benda (padat, cair dan gas). KD 3.7	Tes tertulis	1. Soal Pilihan Ganda (10) 2. Soal isian (5)
IPA (Keterampilan)	1. Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair dan gas). KD 4.7	<u>Unjuk kerja dan hasil</u> (<i>Experimen</i>)	1. LKPD 2. Rubrik penilaian

2. Petunjuk Penilaian Kognitif : Pilihan ganda = 1 butir soal (nilainya 5)

Benar semua = $10 \times 5 = 50$

Isian = 1 butir soal (nilainya 10, Kurang tepat 5)

Benar semua = $5 \times 10 = 50$

Nilai Akhir = Nilai pilihan ganda + Nilai isian

3. Nilai individu aspek keterampilan dilakukan dengan :

Mengambil jumlah skor perolehan dari hasil nilai keseluruhan nilai kelompoknya.

$$\text{skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4. Kriteria nilai :

A = 80-100 : baik sekali

B = 70-79 : baik

C = 60-69 : cukup

D = < 60 : kurang

SOAL TES PENGETAHUAN MATERI

Nama :

Kelas :

No Absensi :

A. Pilihan Ganda

1. Kursi termasuk benda...
 - a. Padat
 - b. Cair
 - c. Gas
 - d. Runcing
2. Balon yang ditiup kemudian ujungnya diikat, di dalamnya akan terdapat...
 - a. Uang
 - b. Pasir
 - c. Daun
 - d. Gas
3. Berikut ini yang **bukan** jenis sifat benda adalah....
 - a. Padat
 - b. Cair
 - c. Gas
 - d. Tumpul
4. Berikut ini yang termasuk jenis benda gas adalah....
 - a. Balon yang ditiup dan diikat ujungnya
 - b. Botol minum yang diisi pasir
 - c. Kaleng yang diisi oli
 - d. Tanah liat yang di bentuk vas bunga
5. "Dapat berubah-ubah sesuai wadahnya" apakah aku....
 - a. Batu
 - b. Padat
 - c. Cair
 - d. Tanah
6. Contoh dari benda cair adalah...
 - a. Minyak
 - b. Angin
 - c. Buku

- d. Kulkas
7. Ban motor bisa tiba-tiba mengempes seketika, apabila di dalam ban tersebut kehilangan....
- Air
 - Aki
 - Gas angin
 - Oli
8. Berikut ini yang **bukan** contoh dari benda cair adalah...
- Balon
 - Kecap
 - Solar
 - Sirup
9. Uap air merupakan jenis benda...
- Cair
 - Padat
 - Gas
 - Cair dan padat
10. Benda cair yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mencuci adalah...
- Sabun
 - Deterjen bubuk
 - Air
 - Pengharum mobil

B. Isian

- “Menekan ke segala arah” merupakan ciri-ciri dari benda...
- Kayu yang diukir lama kelamaan akan...
- Sirup yang disajikan ketika lebaran merupakan jenis benda....
- “Volumenya selalu tetap meskipun wadahnya berubah” jenis benda apakah aku...
- Benda yang dapat menempati seluruh ruang adalah.....

Kunci Jawaban :**A. Pilihan Ganda**

1. a. Padat
2. d. Gas
3. d. Tumpul
4. a. Balon yang ditiup dan diikat ujungnya
5. c. Cair
6. a. Minyak
7. c. Gas angin
8. a. Balon
9. c. Gas
10. c. Air

B. Isian

1. Cair dan gas.
2. Berubah bentuk dari bentuk sebelumnya.
3. Cair.
4. Cair.
5. Gas



B. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Teknik : percobaan/ *eksperimen* dan hasil unjuk kerja (KD 4.7)

Instrument : Rubrik, LKPD

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil pekerjaan kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, ada yang rusak	Menggunakan peralatan semanya.
Keterampilan membuat kesimpulan	Benar dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya	Sedikit benar dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya	Kurang benar dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya	Salah dan tidak sesuai dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya
Keterampilan mendemostrasikan hasil	Percaya diri dan sesuai dengan kesimpulan atas percobaan yang dilakukan	Percaya diri akan tetapi kurang tepat dalam membuat kesimpulan	Percaya diri akan tetapi salah dalam menyimpulkan hasil percobaan	Tidak percaya diri dan salah dalam menyimpulkan hasil percobaan

LKPD

Kelompok :

Nama Anggota :

Hari/ tanggal :

Tugas :

1. Bersama kelompokmu, lakukan percobaan di bawah ini :
 - a. Letakkan es batu di atas meja selama kurang lebih 5 menit tanpa membuka plastic.
 - b. Masukkan air ke dalam botol bening, kemudian tuangkan air ke dalam gelas.
 - c. Siapkanlah sabun batangan, kemudian keruklah permukaan sabun.
2. Amatilah peristiwa pada percobaan tersebut.
3. Tulis hasil pengamatanmu di sini.

Judul percobaan :

Alat dan bahan :

Hasil percobaan/ peristiwa yang terjadi:

Kesimpulan :

Kunci Jawaban LKPD:

Percobaan bertujuan untuk mengetahui sifat zat.

1. Es batu akan mencair dan berubah menjadi air.
2. Air yang dipindah dari wadah stu ke wadah lain akan berubah mengikuti bentuk wadahnya.
3. Sabun batangan yang belum terkena air merupakan benda padat, sabun yang dikeruk dapat berubah bentuk sesuai dengan sifat benda padat.

RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD N 1 Mantren
Kelas/ Semester : V/ II
Mata pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

C. Indikator

- 3.7.1 Menjelaskan tentang Perubahan wujud benda dari air, padat dan gas.
- 4.7.1 Menunjukkan dan menyimpulkan perbedaan sifat perubahan wujud benda (padat, cair dan gas).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks dan mengamati gambar serta video, siswa dapat menjelaskan dan mengetahui tentang perubahan wujud benda dari cair, gas dan padat.
2. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan dan menyimpulkan perbedaan perubahan wujud benda dari setiap benda padat, gas dan cair dengan benar dan tepat.

E. Model/Metode/Pendekatan

1. Model : *Problem Based Learning*
2. Metode : pengamatan, tanya jawab, diskusi, percobaan dan penugasan

F. Sumber Belajar

1. Buku Modul Mata Pelajaran IPA Kelas V.
2. Buku Guru kelas V (Surakarta: Putra Nugraha).
3. Buku Siswa Kelas V (Surakarta: Putra Nugraha).

G. Media Belajar

1. Teks bacaan
2. Contoh gambar
3. Video pembelajaran
4. Alat percobaan (lilin, korek api, gelas, air panas dan tutup gelas, kamper)
5. Alat tulis menulis

H. Materi Pembelajaran

Perubahan wujud benda (padat, cair dan gas) dalam kehidupan sehari-hari.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p>(Pertemuan ke-1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. (<i>Religius</i>) 2. Guru melakukan absensi terhadap siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. (<i>Apersepsi</i>). 4. Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> sebagai penyemangat kegiatan pembelajaran. 	5 Menit
2.	Inti	<p>Orientasi siswa kepada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku siswa mengenai “Perubahan Wujud Benda (Padat, Gas dan Cair)”. 2. Guru membagikan sebuah contoh gambar kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati contoh gambar dari perubahan wujud benda tersebut. 3. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan 	40 Menit

		<p>terhadap siswa sehingga siswa akan tertarik dengan materi “Perubahan Wujud Benda (Padat, Gas dan Cair)”.</p> <p>d. Apa yang kamu amati dalam bacaan dan gambar tersebut?</p> <p>e. Apakah kamu pernah melihat benda di rumahmu yang mengalami perubahan wujud benda?</p> <p>Mengorganisasikan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di bagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. 2. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas pada LKPD yang telah di siapkan oleh guru. 3. Setiap kelompok dapat melakukan diskusi antar sesama anggotanya. 4. Siswa dapat saling berdiskusi di dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas percobaan dan analisa hasil dari perobaan yang telah dilakukan untuk mengetahui jawaban. <p>Membimbing siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan percobaan. 2. Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui dan menunjukkan perubahan pada wujud benda (padat, cair dan gas) di tugas LKPD. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil percobaan ditulis di LKPD dan penulisan dilakukan oleh perwakilan satu anggota dari masing-masing kelompok. 2. Laporan hasil diskusi dari percobaan yang dilakukan, di presentasikan di depan kelas oleh ketua dari masing-masing kelompok. 3. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sifat-sifat perubahan wujud benda dari benda padat, gas 	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>dan cair (KD 3.7 dan 4.7)</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>(Pertemuan ke 2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan tepat dari hasil diskusi, analisa percobaan dan presentasi hasil yang telah dilakukan siswa. 2. Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sebagai tolak ukur dari hasil belajar materi sifat-sifat benda (padat, cair dan gas). 	
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari ini? 2. Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini dengan memberikan tayangan video pembelajaran guna memahamkan siswa secara jelas atas materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Siswa diminta guru untuk menerapkan materi pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa dari kegiatan pembelajaran pada hari ini. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	5 Menit
Instrument Penilaian Kognitif (Pengetahuan) dan Psikomotorik (Keterampilan)			

Pacitan, 15 April 2022

Mengetahui,

Guru Kelas



Rafika Setyohartono, S.Pd. SD.

NIP. 197804142021211003

Mahasiswa



Emellinda

NIM. 203180163

Kepala Sekolah



Setyono, S.Pd.

NIP. 196612151989111001



MATERI PEMBELAJARAN

Benda dapat berubah dari wujud satu ke wujud yang lain. Perubahan wujud itu ada yang bisa kembali ke wujud asal, namun ada pula perubahan wujud yang tidak bisa kembali ke wujud asal. Benda padat, cair dan gas dapat mengalami perubahan wujud. Perubahan wujud terjadi apabila benda yang dipanaskan atau didinginkan dengan suhu tertentu.

1. Perubahan Wujud Benda Padat

a. Mencair

Ketika kamu menyalakan lilin, lilin akan terbakar dan meleleh menjadi cair. Jika kamu memasak menggunakan mentega, mentega yang padat akan meleleh menjadi encer. Jika kamu menaruh es di luar kulkas maka es akan mencair. Peristiwa melelehnya lilin, mentega dan es batu merupakan contoh perubahan wujud benda padat menjadi cair. Peristiwa ini disebut dengan mencair.

b. Menyublim

Menyublim merupakan peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi gas. Contoh dari peristiwa menyublim adalah kapur barus. Kapur barus di ruangan, lama kelamaan habis menguap dengan tercium bau kapur barus. Kejadian ini menunjukkan bahwa kapur barus berubah wujud dari padat menjadi gas. Hal ini sesuai dengan sifat benda gas yang mempunyai ciri-ciri menempati ruang. Sehingga peristiwa perubahan wujud benda dari padat menjadi gas dinamakan dengan peristiwa menyublim.

2. Perubahan Wujud Benda Cair

a. Membeku

Ketika kamu memasukan air ke dalam *Freezer* (lemari pembeku), air di dalam kantong yang bentuknya cair akan berubah menjadi es yang bentuknya padat. Perubahan wujud benda dari air menjadi padat disebut membeku. Perubahan wujud dari cair menjadi padat juga dapat terjadi pada saat membuat hiasan dari coklat. Pada saat dipanaskan, coklat berbentuk cair, setelah dingin coklat berubah wujud menjadi padat.

b. Menguap

Amatilah air yang sedang di masak. Jika air tidak diangkat meskipun sudah mendidih, lama kelamaan air akan berkurang dan habis. Air tersebut bukan hilang, tetapi berubah wujud dari air menjadi uap atau gas. Peristiwa perubahan wujud benda dari cair menjadi gas disebut menguap. Peristiwa menguap juga bisa kamu lihat pada pakaian yang basah kemudian dijemur maka pakaian tersebut akan kering.

3. Perubahan Wujud Benda Gas

a. Mengembun

Jika air panas kamu tutup dengan piring, bagian atas piring penutup akan meneteskan air. Air tersebut berasal dari uap air yang berubah menjadi air. Peristiwa perubahan wujud benda dari gas ke cair disebut mengembun. Peristiwa mengembun juga dapat kamu temukan pada jendela saat hujan turun.

b. Menghablur

Menghablur adalah peristiwa perubahan wujud benda dari gas menjadi padat. Adapun contoh dari peristiwa ini terdapat pada kawah belerang. Pada kawah gas belerang, di dinding-dinding kawah terdapat gas-gas belerang yang telah berubah menjadi Kristal-kristal belerang.

Contoh Gambar Perubahan Wujud Benda

<p>MENYUBLIM (padat ke gas/ memerlukan energi kalor)</p> 	<p>MENCAIR (Padat ke Cair/ Memerlukan energi kalor)</p> 
<p>MEMBEKU (Cair ke Padat/ Melepaskan energi kalor)</p> 	<p>MENINGKRIKAL (gas ke padat/ melepas energi kalor)</p> 
<p>MENGEMBUN (gas ke cair/ melepas energi kalor)</p> 	<p>MENGUAP (cair ke gas/ memerlukan energi kalor)</p> 

RUBRIK DAN LEMBAR PENILAIAN

C. Penilaian Kognitif (Pengetahuan/Tes)

1. Teknik Penilaian

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA (Pengetahuan)	1. Menjelaskan tentang perubahan wujud benda (padat, cair dan gas). KD 3.7	Tes tertulis	1. Soal Pilihan Ganda (10) 2. Soal isian (5)
IPA (Keterampilan)	2. Mampu menjelaskan dan menyimpulkan hasil percobaan yang dilakukan terhadap percobaan perubahan wujud benda darcair, padat dan gas). KD 4.7	<u>Unjuk kerja dan hasil</u> (<i>Experimen</i>)	3. LKPD 4. Rubrik penilaian

2. Petunjuk Penilaian : Pilihan ganda = 1 butir soal (nilainya 5)

$$\text{Benar semua} = 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Isian} = 1 \text{ butir soal (nilainya 10)}$$

$$\text{Benar semua} = 5 \times 10 = 50$$

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Nilai pilihan ganda} + \text{Nilai isian}$$

3. Nilai individu aspek keterampilan dilakukan dengan :

Mengambil jumlah skor perolehan dari hasil nilai keseluruhan nilai kelompoknya.

$$\text{skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4. Kriteria nilai :

A = 80-100 : baik sekali **D** = < 60 : kurang

B = 70-79 : baik

C = 60-69 : cukup

SOAL TES PENGETAHUAN

Nama :

Kelas :

No Absensi :

A. Pilihan Ganda

1. Berikut ini yang **bukan** merupakan sifat benda yaitu....
 - a. Padat c. Cair
 - b. Tumpul d. Gas
2. Peristiwa terjadinya perpindahan padat ke gas disebut...
 - a. Mengkristal c. Menguap
 - b. Mengembun d. Menyublim
3. Berikut merupakan contoh peristiwa menguap di sekitarmu adalah....
 - a. Es membeku c. Baju basah yang di jemur di bawah terik matahari
 - b. Air mendidih d. Terjadinya salju
4. Benda di bawah ini yang merupakan benda gas adalah....
 - a. Es batu c. Hujan
 - b. Air d. Uap air
5. Lilin yang meleleh ketika di nyalakan sumbunya merupakan peristiwa perubahan wujud benda berupa.....
 - a. Mengkristal (gas ke padat) c. Membeku (cair ke padat)
 - b. Mencair (padat ke cair) d. Mengembun (gas ke cair)
6. Pengharum mobil merupakan contoh dari terjadinya peristiwa perubahan wujud benda berupa....
 - a. Padat ke gas c. Cair ke gas
 - b. Gas ke cair d. Padat ke cair
7. Berikut adalah jenis perubahan wujud benda yang benar adalah.....
 - a. Mencair, membeku, menyublim, mengkristal, mengembun dan menguap
 - b. Menguap, membeku, mengembang, meleleh, mengeras dan menyublim
 - c. Mengembun, mengkristal, membeku, melayang, menguap dan mencair
 - d. Mengkristal, mencair, menguap, meleleh, mencair dan mengempes
8. Air yang di masak di wadah yang dipanaskan akan mengalami peristiwa..
 - a. Menguap c. Membeku
 - b. Menyublim d. Mencair

9. Perubahan wujud benda yang menyesuaikan dengan posisi wadahnya adalah...
- a. Benda padat c. Benda gas
 - b. Benda cair d. benda campuran
10. “*Dapat dirasakan tetapi sulit di alami*” merupakan ciri-ciri dari sifat benda ...
- a. Padat c. Cair
 - b. Gas d. Campuran

B. Essai/ Uraian

1. Sebutkan sifat-sifat benda....
2. Menyublim merupakan perpindahan wujud benda dari....
3. Peristiwa perubahan wujud benda dari cair ke gas disebut dengan...
4. Perubahan wujud benda gas menjadi padat contohnya
5. Kapur barus yang di letakkan dalam lemari pakaian lama kelamaan akan habis, peristiwa tersebut merupakan contoh dari....



LKPD**Kelompok :****Nama Anggota :****Hari/ tanggal :****Tugas :**

1. Bersama kelompokmu, lakukan percobaan di bawah ini :
2. Siapkan lilin, nyalakan lilin dengan korek api! Lihatlah ketinggian lilin setelah beberapa waktu!
3. Siapkan gelas kemudian masukan kapur barus kedalam gelas kemudian tutup dengan tutup gelas! Diamkan beberapa menit, kemudian bukalah kembali tutup gelas tersebut!
4. Siapkanlah gelas kemudian tuangkan air panas kedalam gelas dan tutuplah gelas tersebut. Tunggulah beberapa menit dan lihatlah peristiwa apa yang terjadi pada tutup gelas tersebut!
4. Amatilah peristiwa pada percobaan tersebut.
5. Tulis hasil pengamatanmu di sini.

Judul percobaan :

Alat dan bahan :

Hasil percobaan/ peristiwa yang terjadi:

Kesimpulan :

Kunci jawaban :

1. Lilin akan berubah wujud dari padat ke cair. Hal ini karena adanya peristiwa kalor. peristiwa ini dinamakan mencair.
2. Kapur barus yang dimasukkan di dalam gelas dan ditutup beberapa saat akan mengalami sedikit penyusutan bentuk dan memunculkan aroma. Hal ini diakibatkan karena benda padat mengalami pengaruh kalor menjadi benda gas. Peristiwa ini dinamakan dengan menyublim.
3. Air panas yang dimasukkan ke dalam gelas kemudian ditutup dengan tutup gelas selama beberapa menit akan mengalami peristiwa mengembun pada tutup gelas ketika di buka. Hal ini diakibatkan benda gas melepaskan energi kalor sehingga berubah menjadi cair. Peristiwa ini dinamakan dengan mengembun.



5. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Teknik : percobaan/ *eksperimen* dan hasil unjuk kerja (KD 4.7)

Instrument : Rubrik, LKPD

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil pekerjaan kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, ada yang rusak	Menggunakan peralatan semauanya.
Keterampilan membuat kesimpulan	Benar dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya	Sedikit benar dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya	Kurang benar dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya	Salah dan tidak sesuai dalam menuliskan kesimpulan sesuai dengan bagian percobaan kelompoknya
Keterampilan mendemostrasikan hasil	Percaya diri dan sesuai dengan kesimpulan atas percobaan yang dilakukan	Percaya diri akan tetapi kurang tepat dalam membuat kesimpulan	Percaya diri akan tetapi salah dalam menyimpulkan hasil percobaan	Tidak percaya diri dan salah dalam menyimpulkan hasil percobaan

LEMBAR KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

SIKLUS I dan II

Judul	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mantren Tahun Pelajaran 2021/2022
Nama Sekolah	: SDN 1 Mantren
Kelas/Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit dan 2 x 45 Menit
Kompetensi Dasar	: 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.
Indikator	: Siklus I : 3.7.1 Menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, gas dan cair. .4.7.1 Menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair dan gas). Siklus II : 3.7.1 Menjelaskan tentang Perubahan wujud benda dari air , padat dan gas. .7.1 Menunjukkan dan menyimpulkan perbedaan sifat perubahan wujud benda (padat, cair dan gas).

Materi : Sifat-sifat benda cair, gas dan padat dalam kehidupan sehari-hari (siklus I).
Perubahan wujud benda padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari (siklus II).

Nomor Indikator	Aspek	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)				Penilaian Post Test
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Rata-Rata	
3.7.1	Kognitif	70	70	70	70	
4.7.1	Psikomotorik	70	70	70	70	
Rata-Rata Nilai KKM dari Semua Indikator					70	

Pacitan, 24 Maret 2021

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Rafika Setyohartono, S. Pd. SD

NIP.

Praktikan

Emellinda

NIM. 203180163

BUKTI VALIDASI RPP

1. Validasi kepada pihak dosen, yaitu Ibu Restu pada tanggal 22 Maret 2022

LEMBAR PERMOHONAN VALIDASI RPP

Peneliti memohon ketersediaan Bapak/ Ibu validator untuk memberikan saran atau perbaikan terhadap RPP yang disusun oleh peneliti. Saran atau perbaikan ini bertujuan untuk mengetahui ke validan dari RPP yang telah disusun peneliti. Atas ketersediaan Bapak/ Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Validator

Satuan Pendidikan : SDN 1 Mantren

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Nama Validator : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Jabatan/ Keahlian : Dosen/Pendidikan Dasar

B. Saran Perbaikan

Pengisian lembar ini diisi berupa catatan saran maupun perbaikan terhadap RPP yang disusun oleh peneliti, yang meliputi beberapa aspek berikut:

No	Aspek Yang Dinilai	Saran/ Perbaikan
Format RPP		
1.	Kejelasan isi RPP sehingga memudahkan penilaian.	Ok
2.	Kemenarikan RPP	Ok

3.	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	Ok
Isi RPP		
4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran dirumuskan dengan jelas	Ok
5.	Tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai)	Tujuan Pembelajaran disesuaikan dengan rumusan ABCD

6.	Menggambarkan kesesuaian model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan langkah-langkah pembelajaran	Perlu diperhatikan utamanya pada sintaks membimbing siswa; mengembangkan dan menyajikan hasil karya
7.	Langkah-langkah pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan mudah dipahami	Perbaiki sesuai catatan
Bahasa dan Tulisan		
8.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku	Ok

9.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	Ok
10.	Bahasa yang mudah dipahami	Ok
11.	Tulisan mengikuti EYD	Ok
Manfaat Lembar RPP		
12.	Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran	Ok

13.	Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran	Ok
-----	----------------------------------------------------------------	----

Ponorogo, 22 Maret 2022

Validator



Restu Yulia Hidayatul U M.Pd.



2. Validasi kepada pihak wali kelas V, yaitu Bapak Rafika pada tanggal 24 Maret 2022

LEMBAR PERMOHONAN VALIDASI RPP

Peneliti memohon ketersediaan Bapak/ Ibu validator untuk memberikan saran atau perbaikan terhadap RPP yang disusun oleh peneliti. Saran atau perbaikan ini bertujuan untuk mengetahui ke validan dari RPP yang telah disusun peneliti. Atas ketersediaan Bapak/ Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Validator

Satuan Pendidikan : SDN 1 Mantren

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Nama Validator : RAFIKA SETYOHARTONO, S.Pd.SD

Jabatan/ Keahlian : WALI KELAS V

B. Saran Perbaikan

Pengisian lembar ini diisi berupa catatan saran maupun perbaikan terhadap RPP yang disusun oleh peneliti, yang meliputi beberapa aspek berikut:

No	Aspek Yang Dinilai	Saran/ Perbaikan
Format RPP		
1.	Kejelasan isi RPP sehingga memudahkan penilaian.	OK
2.	Kemenarikan RPP	OK

3.	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	OK
Isi RPP		
4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran dirumuskan dengan jelas	OK
5.	Tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai)	OK

6.	Menggambarkan kesesuaian model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan langkah-langkah pembelajaran	OK
7.	Langkah-langkah pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan mudah dipahami	OK
Bahasa dan Tulisan		
8.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku	OK

9.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	OK
10.	Bahasa yang mudah dipahami	OK
11.	Tulisan mengikuti EYD	OK
Manfaat Lembar RPP		
12.	Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran	OK

13.	Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran	OK
-----	----------------------------------------------------------------	----

Pacitan, 24 Maret 2022

Validator



RAFIKA SETYOHARTONO, S.Pd. SD

*Lampiran 3***DOKUMENTASI PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Senin, 11 April – Selasa, 12 April 2022

Tempat : SDN 1 Mantren Pacitan



Siswa di arahkan untuk membentuk kelompok sesuai dengan bagiannya



Siswa melakukan diskusi serta percobaan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I



Siswa melakukan presentasi hasil di depan kelas



Post test siklus I

SIKLUS II

Hari/Tanggal : Senin, 18 April – Selasa, 19 April 2022

Tempat : SDN 1 Mantren Pacitan



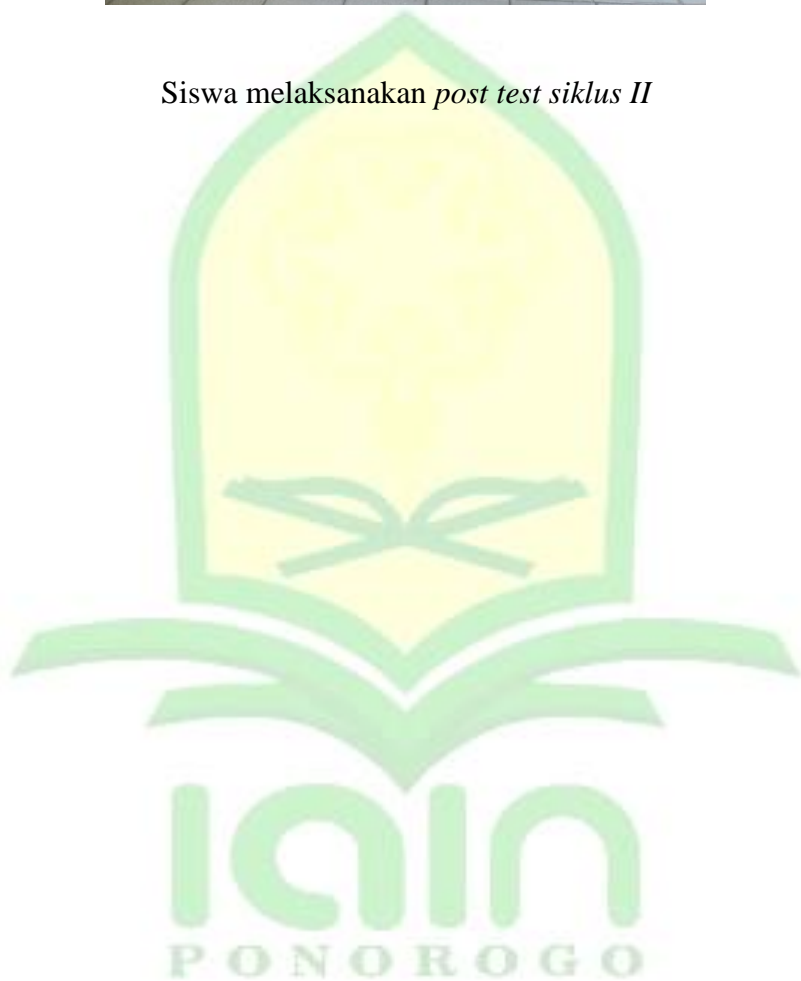
Siswa melakukan diskusi dan percobaan menggunakan model PBL pada siklus II



Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan percobaan di depan kelas



Siswa melaksanakan *post test siklus II*



Lampiran 4**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PRA PENELITIAN**

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Februari 2022

Kelas/ Semester : V/ I

Mata Pelajaran : IPA

Waktu : 08.30 WIB

NO	Aspek Yang Diamati	Kemunculan		Sanggahan/ Masukan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan antusias.	✓	✓	Tidak keseluruhan
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	✓	✓	Tidak keseluruhan
3	Siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	✓	Tidak keseluruhan
4	Siswa membentuk kelompok diskusi sesuai arahan guru.	✓		
5	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	✓	✓	Tidak keseluruhan

6	Siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru.	✓		
7	Siswa mendemostrasikan hasil karyanya di depan kelas.	✓		
8	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.		✓	
9	Siswa mendengarkan dan mencatat kesimpulan yang diberikan oleh guru.	✓	✓	Tidak keseluruhan
10	Siswa mendengarkan setiap arahan dan bimbingan dari guru.	✓	✓	Tidak keseluruhan



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Februari 2022

Kelas/ Semester : V/ I

Mata Pelajaran : IPA

Waktu : 08. 30 WIB

NO	Aspek Yang Diamati	Kemunculan		Sanggahan/ Masukan
		Ya	Tidak	
1	Guru antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	✓		
2	Guru mampu mengkondisikan kelas.	✓	✓	Tidak secara keseluruhan
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		
4	Guru mampu memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada peserta didik.	✓		
5	Guru mampu bertanya jawab dengan peserta didik.	✓		
6	Guru mampu menjelaskan materi dengan baik.	✓		
7	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membuat kelompok diskusi yang kondusif.	✓		
8	Guru mampu memberikan ruang kepada siswa untuk mendemostrasikan hasil karyanya.	✓		
9	Guru memberikan soal kepada peserta didik.	✓		

10	Guru memberikan penguatan dan kesimpulan diakhir kegiatan pembelajaran.	✓		
11	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran		✓	Guru tidak mengajak siswa praktik pada mata



Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA PRA PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V
SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI SDN 1 MANTREN TAHUN AJARAN 2021/2022

Nama Guru : Rafika Setyohartono, S.Pd, SD

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Februari 2022

Pukul : 09. 00 WIB

Tempat : SDN 1 Mantren

Tujuan : Memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran IPA sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber/ Guru
1	Tipe model pembelajaran apa yang bapak terapkan selama ini ketika mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPA?	Tipe pembelajaran kooperatif berupa <i>Saintific Apporch</i> . Akan tetapi saya kurang dalam menguasai pendekatan tersebut serta saya menggunakan model pembelajaran yang bersifat ceramah.
2	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam pemilihan atau penerapan model pembelajaran ketika akan mengajar?	Iya, kadang saya sedikit bingung. sehingga saya hanya menggunakan dengan apa yang saya bisa.
3	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?	Masih belum stabil, masih ada dari beberapa siswa yang kurang mencukupi dalam memperoleh hasil belajar yang baik.
4	Bagaimana siswa ketika merespon kegiatan pembelajaran?	Ada yang memperhatikan dan ada juga yang masih tidak memperhatikan. Saya hanya bisa menegur saja dan memberikan arahan serta nasihat. Akan tetapi siswa yang tidak

		memperhatikan tersebut masih tetap tidak memperhatikan juga.
5	Apakah dalam pembelajaran IPA, bapak pernah menerapkan model pembelajaran berifat pemecahan suatu masalah, khususnya <i>Problem Based Learning</i> ?	Sudah, akan tetapi untuk yang PBL sendiri belum pernah sama sekali.
6	Apakah bapak ketika mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, atau minimal dengan menggunakan media gambar atau video ketika mengajar?	Hanya berupa gambar, untuk media berupa video belum pernah saya terapkan di kelas saya.
7	Bagaimana cara efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar terhadap siswa?	Dengan memberikan umpan balik yang baik, sehingga siswa tidak merasa dirinya tidak diperhatikan oleh guru.
<p>Catatan/ Kesimpulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masih monoton dalam mengajar 2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. 3. Siswa cenderung pasif. 4. Pembelajaran masih berfokus ke guru. 		

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA

SIKLUS I

Hari/Tanggal : Senin, 11 April - Selasa 12 April 2022

Mata Pelajaran : IPA

Waktu : 08.00 – 08.45 WIB

No.	Aspek Yang Diamati	Skor		
		3	2	1
1.	Guru mengucapkan salam pembuka	√		
2.	Guru melakukan absensi terhadap siswa	√		
3.	Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran		√	
4.	Guru menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	√		
5.	Siswa mendengarkan arahan guru dan bimbingan guru	√		
6.	Guru membimbing siswa untuk melakukan pembuatan kelompok	√		
7.	Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√		
8.	Siswa mengerjakan LKPD, percobaan dan diskusi	√		
9.	Siswa memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran		√	
10.	Guru memimpin kegiatan pembelajaran		√	
11.	Siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran	√		
12.	Guru mengucapkan salam penutup	√		
13.	Guru antusias dalam kegiatan pembelajaran	√		
14.	Siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan PBL		√	
15.	Guru dekat dalam membimbing siswa		√	
16.	Guru mengajak siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan	√		

Keterangan:

3 = baik

2 = cukup 1 = kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA

SIKLUS II

Hari/Tanggal : Senin, 18 April - Selasa, 19 April 2022
 Mata Pelajaran : IPA
 Waktu : 08.00-08.45 WIB

No.	Aspek Yang Diamati	Skor		
		3	2	1
1.	Guru mengucapkan salam pembuka	√		
2.	Guru melakukan absensi terhadap siswa	√		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	√		
4.	Guru menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	√		
5.	Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i>	√		
6.	Guru membimbing siswa untuk membaca dan mengamati teks bacaan, gambar dan video pembelajaran	√		
7.	Guru membimbing siswa untuk melakukan pembuatan kelompok	√		
8.	Siswa mengerjakan LKPD dan percobaan serta diskusi	√		
9.	Siswa memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran	√		
10.	Guru memimpin kegiatan pembelajaran	√		
11.	Siswa mendengarkan dan mencatat kesimpulan bersama	√		
12.	Siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran	√		
13.	Guru mengucapkan salam penutup	√		
14.	Guru antusias dalam kegiatan pembelajaran	√		
15.	Siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan PBL	√		
16.	Guru dekat dan memahami siswa selama mengajar	√		

Keterangan :

3 = baik 1 = kurang

2 = cukup

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
 Alamat: Jl. Pramuka No 156 Po Box 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0419 /Itu.32.2/PP.00.9/0/12022 Ponorogo, 27 Januari 2022
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
 Yth. Kepala SD N 1 MANTREN
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : EMELLINDA
 N I M : 203180163
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2021/2022
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI SD
 N 1 MANTREN TAHUN AJARAN 2021/ 2022 ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SD N 1 MANTREN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A. *p*
 NIP. 197404181999031002

*Lampiran 8***SURAT KETERANGAN TELAH MENGAJAKAN PENELITIAN**

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 MANTREN
KECAMATAN PUNUNG
 Jln. Raya Pacitan-Solo Km.31 Punung, Kode Pos 63553
 Telp. 0357-511850 email sdn1mantren1@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/21/408.37.09.41/2022

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 1 Mantren Pacitan dengan ini menerangkan :

Nama : Emellinda
 NIM : 203180163
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang bersangkutan di atas telah selesai melakukan penelitian skripsi di SDN 1 Mantren Pacitan, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Mantren Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pacitan, 22 April 2022

Kepala Sekolah

Setyono, S.Pd.
 NIP. 196612151989111001

*Lampiran 9***SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Nama : Emellinda
NIM : 203180163
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Mantren Tahun Pelajaran 2021/ 2022

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini dijiplakkan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, **20 Mei** 2022

Yang membuat pernyataan



Emellinda

NIM. 203180163

*Lampiran 10***SURAT PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH****SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emellinda

NIM : 203180163

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Mantren Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah lulus semua matakuliah dan naskah skripsi saya telah disetujui oleh pembimbing skripsi.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, **20** Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Ulum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003

Yang Membuat Pernyataan



[Signature]
Emellinda

NIM. 203180163

*Lampiran 11***RIWAYAT HIDUP**

Emellinda dilahirkan di Pacitan pada tanggal 25 Januari 2000. Anak ketiga dari pasangan suami istri Bapak Giyat dan Ibu Tumirah ini menempuh pendidikan sejak dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi Negeri.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di tempuh selama 1 tahun lamanya, yaitu sejak tahun 2006 hingga 2007 di TK Mardi Utama. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007 hingga tahun 2012 di SDN Mantren 1. Setelah tamat dari tingkat Sekolah Dasar (SD) penulis kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah yaitu pada tahun 2012 akhir hingga 2015 awal di MTs N Punung. Kemudian penulis juga melanjutkan pendidikan sekolah menengah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Donorojo pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Setelah tamat dari SMK, penulis kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri yaitu di IAIN Ponorogo pada tahun 2018 hingga pertengahan tahun 2022. Di IAIN Ponorogo penulis mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) selama 8 semester atau setara dengan Strata-1.

